

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS PEMBIASAAN  
DAN KETELADANAN DI SMA SAINS AL-QUR'AN WAHID HASYIM**

**YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

**Tsalis Nurul 'Azizah**

**NIM. 13410078**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsalis Nurul 'Azizah

NIM : 13410078

Jurursan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Yang menyatakan,



**Tsalis Nurul 'Azizah**  
**NIM. 13410078**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tsalis Nurul 'Azizah

NIM : 13410078

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta,

Yang menyatakan, 10 Mei 2017


**Tsalis Nurul 'Azizah**

**NIM. 13410078**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Tsalis Nurul 'Azizah  
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Tsalis Nurul 'Azizah  
NIM : 13410078  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Religius Berbasis  
Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-  
Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Pembimbing,

Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP. 19670414199403 1 002



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-73/Un.02/DT/PP.05.3/5/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS PEMBIASAAN DAN KETELADANAN  
DI SMA SAINS AL-QU'AN WAHID HASYIM YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tsalis Nurul 'Azizah

NIM : 13410078

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 19 Mei 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.  
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 26 MAY 2017

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>1</sup>

(Q.S Al-Ahzab: 21)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Al-Qur'an Al-Karim)* Edisi for Woman. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara, 2009). Hal 420.

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Ku Persembahkan untuk*  
*Almamaterku Tercinta*  
*Jurusan Pendidikan Agama Islam*  
*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*  
*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa cahaya bagi manusia untuk mencari bekal dunia dan akhiratnya.

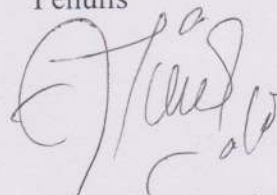
Penyusunan skripsi ini merupakan uraian singkat mengenai “Pembentukan Karakter Religius berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis
4. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A, selaku dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah Bapak Mahfudl Siddiq Muhayyat, S.T, S.H.I, dan Keluarga Besar SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yoyakarta
7. Kedua orang tua ayahanda Alm. H. Sihono, S.Ag, dan Ibunda Hj. Siti Duriyah, S.Pd.I serta kedua kakakku Alfi Na'imatul Khoir dan Dewi Nur Rofi'ah yang telah memberikan segala dukungan, do'a, motivasi, serta kasih sayang kepada penulis.
8. Bapak Jalal Suyuti serta Ibunda Nelly Umi Halimah pengasuh Ponpes Wahid Hasyim Yogyakarta inspirator yang telah mewarnai semangat hidup penulis.
9. Teman-teman PAI angkatan 2013, khususnya: Ulfa, Indah, Fauzul, Eka, Tinton, dan Risky. Seluruh pihak yang menjadi bagian hidup saya yang tidak mungkin saya sebutkan semuanya.

Yogyakarta, 08 Mei 2017  
Penulis



Tsalis Nurul 'Azizah  
NIM. 13410078

## ABSTRAK

**Tsalis Nurul ‘Azizah.** Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2017.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa pengaruh negatif dari arus globalisasi yang membuat merosotnya karakter religius pada manusia. Hal tersebut dapat dilihat dengan masih banyaknya perilaku-perilaku negatif yang dilakukan oleh para pelajar. Dalam hal ini, pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan berperan besar dalam mewujudkan sebuah revolusi moral dan spiritual dalam dunia pendidikan dan menyodorkan kepada semua umat muslim yang beriman bagaimana seharusnya bertindak dan bersikap agar tidak terjerumus pada perbuatan-perbuatan negatif yang sangat memprihatinkan. Dari alasan di atas, peneliti tertarik meneliti pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta.

Adapun tujuan dari penelitian ini, pertama, untuk mengetahui macam-macam karakter religius di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim. Kedua, untuk mengetahui pembentukan karakter religius peserta didik berbasis pembiasaan di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta. Ketiga, untuk mengetahui karakter religius peserta didik berbasis keteladanan di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta. Keempat, untuk mengetahui keberhasilan dari pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, kemudian menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 14 macam karakter religius yang terbentuk di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim. Kemudian pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta dilakukan dengan berbagai kegiatan baik di sekolah maupun di asrama. (1) pembiasaan rutin di sekolah dan pembiasaan rutin di asrama/pondok, (2) pembiasaan terkondisikan. Bentuk implementasi pembentukan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim terbagi menjadi dua yaitu keteladanan disengaja dan keteladanan tidak disengaja. Dan Keberhasilan pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur’an, telah berhasil membentuk karakter peserta didik yang religius yakni kedisiplinan, rajin mengaji, menghormati orang lain, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah, dan mentaati peraturan sekolah.

**Kata Kunci:** Pembentukan Karakter Religius, Pembiasaan, dan Keteladanan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Landasan Teori .....	13
F. Metode Penelitian .....	34
G. Sistematika Pembahasan.....	43
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM SMA SAINS AL-QUR'AN WAHID</b>	
<b>HASYIM YOGYAKARTA .....</b>	<b>46</b>
A. Letak Geografis Sekolah.....	46
B. Sejarah Berdirinya SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim ...	48
C. Visi dan Misi.....	50
D. Struktur Organisasi .....	50

E.	Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa .....	56
F.	Sarana dan Prasarana .....	63
G.	Kurikulum Sekolah .....	65
H.	Kurikulum Pesantren .....	68
I.	Ekstrakurikuler .....	70

**BAB III: BASIS PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA  
DIDIK SMA SAINS AL-QUR'AN WAHID HASYIM**

<b>YOGYAKARTA .....</b>	<b>73</b>	
A.	Macam-Macam Karakter Religius di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim .....	73
B.	Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Pembiasaan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim .....	81
C.	Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim .....	115
D.	Keberhasilan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan Di SMA Sains Al- Qur'an Wahid Hasyim .....	122

**BAB IV: PENUTUP .....**

A.	Simpulan .....	132
B.	Saran-saran .....	134

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN .....**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Đ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
فا	fa'	F	Ef
قا	qaf	Q	Qi
كا	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	wawu	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. Ta' Marbūṭah di akhir kata

- a. bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-Fitri</i>
------------	---------	-----------------------

#### IV. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	a	A
---◌---	Kasrah	i	I
---◌---	Dhammah	u	U

#### V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	Ī

	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dhammah + wāwu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fathah + wāwu mati	Ditulis	Au
	قول	ditulis	qaul

## VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf al Qamariyyah ditulis dengan huruf "T".

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

- b. Bila diikuti huruf al Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya



السماء	Ditulis	<i>as-Samâ'</i>
الشمس	Ditulis	asy-Syams

### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	ahl as-Sunnah

### X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku al-Hijab.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negeri yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Tabel Profil SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim .....	47
Tabel II	: Tabel Nama Guru dan Mata Pelajaran SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim .....	58
Tabel III	: Tabel keadaan Siswa di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim .....	62
Tabel IV	: Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim .....	64
Tabel V	: Struktur Kurikulum Kelas X, XI, XII .....	67
Tabel VI	: Kegiatan rutin SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta di Sekolah .....	84
Tabel VII	: Kegiatan rutin SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta di Asrama .....	97



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran II : Catatan Lapangan Penelitian dan Lampiran Tabel
- Lampiran III : Data Keadaan Guru SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim
- Lampiran IV : Dokumentasi Foto
- Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VII : Surat Izin Penelitian Gubernur DIY
- Lampiran VIII : Surat Izin Penelitian Sekolah
- Lampiran IX : Surat Keterangan Gubernur DIY
- Lampiran X : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran XI : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XII : Sertifikat PPL 1
- Lampiran XIII : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XIV : Sertifikat TOEC
- Lampiran XV : Sertifikat IKLA
- Lampiran XVI : Sertifikat ICT
- Lampiran XVII : Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Arus globalisasi dan informasi sekarang ini telah merubah wajah dunia menjadi semakin berwarna dan indah. Akan tetapi dengan kemajuan yang ada, banyak juga terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di segala bidang. IPTEK memberikan banyak dampak bagi seluruh Negara di dunia. Tidak hanya dampak positif saja melainkan dampak negatif juga terjadi di mana-mana.

IPTEK memberikan dampak positif antara lain, semakin berkembangnya IPTEK di berbagai bidang, meningkatnya sarana prasarana, meningkatnya kesejahteraan, dan lain sebagainya. Selain dalam bidang teknologi, begitu juga dalam perkembangan budaya yang telah mencapai taraf luar biasa, yang di dalamnya manusia bergerak menuju ke arah terwujudnya satu masyarakat yang mencakup seluruh dunia yakni satu masyarakat global.

Berbagai kajian dan fakta menunjukkan bahwa bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki karakter kuat, seperti: negara Jerman, Jepang, AS, dll. Pola kehidupan mereka pekat dipengaruhi oleh budaya dan situasi di negara tersebut. Kekuatan setiap negara dibentuk dari setiap karakter yang kuat dari setiap individu. Kekuatan karakter, dapat dipelajari dan dipahami oleh setiap orang untuk menjadikannya kuat. Nilai-nilai karakter tersebut adalah nilai-nilai yang digali dari khazanah budaya yang selaras dengan karakteristik

masyarakat setempat (kearifan lokal) dan bukan “mencontoh” nilai-nilai bangsa lain yang belum tentu sesuai dengan karakteristik dan kepribadian bangsa dan masyarakat lokal.<sup>1</sup>

Dengan fakta yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman globalisasi ini merosot dengan sangat tajam, masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan pertemanannya. Selain itu, kemajuan teknologi pun juga tidak luput dari kejahatan seperti kejahatan melalui handphone, komputer, internet, maupun kurangnya sopan santun terhadap yang lebih tua hal inilah yang melatarbelakangi munculnya pendidikan berkarakter. Dari beberapa permasalahan moral yang merosot inilah pendidikan menjadi pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan tidak terpuji.

Sebagai contoh kita ambil ajaran agama, misalnya Islam, maka yang terpenting adalah akhlak (moral). Nabi Muhammad Saw diutus Allah SWT di tengah-tengah kejahilan (kebodohan) masyarakat pada jaman jahiliyah. Saat itu akhlak dan perilaku masyarakat sangat biadab. Dengan sikap sabar dan keteguhan hati, beliau mengubah moral yang telah rusak menjadi manusia yang berakhlak mulia. Pentingnya akhlak adalah untuk memberikan bimbingan moral. Nabi Muhammad S.a.w bersabda :

---

<sup>1</sup> Wagiran, “Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana,” dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 2 No. 3 (Oktober 2012), hal. 329.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku ini diutus hanyalah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak” (HR. Malik).<sup>2</sup>

Dari hadits tersebut, beliau sendiri memberikan contoh dari akhlak yang mulia di antara sifat-sifat beliau yang mulia yakni: benar, jujur, adil, dan dipercaya.

Pendidikan sendiri dianggap sebagai suatu media yang paling jitu dalam mengembangkan potensi anak didik baik berupa keterampilan maupun wawasan. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Pembahasan mengenai pendidikan karakter telah disebutkan juga dalam sistem pendidikan nasional yang perlu diaplikasikan oleh setiap sekolah, sehingga diharapkan akan terbentuk suatu karakter siswa yang baik dan berkarakter. Pendidikan karakter sebenarnya telah direncanakan dan telah disebutkan dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda, namun mengenai hasilnya belum terlihat optimal. Dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional telah ditegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>2</sup> Al Baihaqi, Sunan al kubra al Baihaqi, Beirut: Dar al fikr, 1996, jilid 15, hal. 252.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>3</sup>

Keluarga merupakan pendidikan utama bagi seorang anak. Orang tua di sini memiliki andil besar dalam pembentukan akhlak atau moral pada anak-anaknya sejak dari kecil. Tetapi, pada kenyataannya, banyak orang tua yang tidak memberikan pendidikan itu pada anak-anaknya sejak kecil, karena lebih memilih bekerja. Dengan hal seperti itu, orang tua juga pasti mengharapkan anaknya menjadi anak yang memiliki akhlak baik. Dengan keadaan seperti ini orang tua mencari jalan pintas dengan mempercayakan pendidikan anak pada pondok pesantren sebagai tempat terbaik bagi anak-anaknya belajar. Selain anak mendapatkan pelajaran ilmu umum juga dapat belajar ilmu keagamaan. Ketika orang tua bekerja terus tanpa ada waktu untuk anak-anaknya, kadang anak memberontak karena tidak adanya kontrol dan perhatian dari orang tua.

Dari fenomena tersebut dapat kita simpulkan permasalahan bagi sekolah tersebut yakni bagaimana sekolah tersebut membentuk karakter religius pada anak yang datang dari berbagai daerah dan berbeda-beda karakter terutama karakter religiusnya. Melalui revitalisasi dan penekanan karakter di berbagai lembaga pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal, diharapkan bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin kompleks.

---

<sup>3</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 tahun 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7.

Melalui hasil pra penelitian, peneliti melihat bahwasannya di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim memiliki program-program yang bagus, seperti: program tahfiz morning, mujahadah, pembelajaran kitab dan lain sebagainya dalam pembentukan karakter religius siswa. Seluruh kegiatan dirancang sebaik mungkin agar seluruh peserta didik mempunyai ahklakul karimah. Tidak hanya di sekolah tapi di manapun berada. Dapat kita lihat bahwa di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim saat ini sedang proses mencetak generasi Qur'ani di mana seluruh peserta didik wajib menghafalkan Al-Qur'an, diajarkan sejak dini untuk selalu memiliki akhlak yang baik sesuai AL-Qur'an dan Hadits. Berangkat dari peserta didik yang masih awam akan hal keagamaan maka di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim ini mereka akan mulai dikenalkan berbagai macam kegiatan yang selalu diintegrasikan dengan keagamaan.<sup>4</sup>

Proses untuk membiasakan diri memiliki arti penting dalam sebuah proses pendidikan dan kebiasaan menjadi kunci kesuksesan seseorang dalam mendidik. Untuk itu dalam sebuah keunggulan belajar bukanlah pada perbuatan semata melainkan sebuah kebiasaan, dan dalam mengawali sebuah kebiasaan yang positif dan berarti bagi peserta didik yang dianggap efektif dan responsif itu melalui keteladanan yang baik (uswatun hasanah).

Salah satu sekolah yang memberikan metode pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter religius siswa yakni SMA Sains Al-

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudl Siddiq Muhayyat, S.T, S.H.I, selaku Kepala Sekolah SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta pada saat Pra penelitian pada tanggal 28 November 2016.



Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim merupakan sekolah swasta berbasis pesantren. SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim merupakan salah satu lembaga formal Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim ini merupakan sekolah yang berbasis Sains dan Al-Qur'an. Konsep pendidikan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim ini ditunjang dengan sistem Boarding School. Sistem ini merupakan perpaduan tepat untuk terciptanya sebuah lingkungan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi siswa secara komprehensif secara afektif, kognitif dan psikomotorik yang diaplikasikan dalam pembelajaran kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di asrama ( Learning to live together ). Jadi ketika pagi sampai sore mereka melakukan kegiatan formal atau sekolah seperti biasa dan ketika malam mereka mengikuti kegiatan pondok. Dalam setiap kegiatan baik formal maupun non formal SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim selalu menyisipkan konsep pembentukan karakter baik dengan pembiasaan ataupun keteladanan.

Kepala sekolah Bapak Mahfudz Sidiq Muhayyat, S.T, S.H.I, menyebutkan bahwa pilar pendidikan SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim ada 4 yakni: Akhlakul Karimah, penguasaan sains dan bahasa asing, tahfidzul Qur'an, dan disiplin ilmu pesantren. Di posisi pertama pilar SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim inilah yakni siswa mampu bersikap baik (berakhlakul karimah), maka dari itu, wajib bagi seluruh warga SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim memiliki akhlakul karimah. Untuk selalu menjaga karakter

yang baik berbagai macam metode pembentukan karakter digunakan di antaranya, metode pembiasaan dan keteladanan.<sup>5</sup>

Dapat kita ketahui bahwa di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim ini peserta didik datang dari berbagai macam daerah dan memiliki karakter yang sangat berbeda-beda, bahkan dulunya masih ada yang sama sekali tidak mengerti bagaimana cara sholat yang benar, membaca Al-Qur'an yang benar, bagaimana cara berpakaian yang benar, bahkan awal mula anak baru masih ada yang memiliki rambut pirang, dan lain sebagainya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti Bagaimana **Pembentukan Karakter Religius berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta.**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja macam-macam karakter religius yang diterapkan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik berbasis pembiasaan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim?
3. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim?
4. Bagaimana keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim?

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahfudl Siddiq Muhayyat, S.T, S.H.I, selaku Kepala Sekolah SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta pada saat Pra penelitian pada tanggal 28 November 2016.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui apa sajakah macam-macam karakter religius yang diterapkan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim
- b. Untuk mencari dan mengetahui bagaimana cara pembentukan karakter religius peserta didik berbasis pembiasaan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim
- c. Untuk mencari dan mengetahui bagaimana cara pembentukan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim
- d. Mengetahui keberhasilan yang ditimbulkan dari pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan

### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

#### **a. Kegunaan teoritis**

- 1) Dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan Islam sebagai salah satu pendekatan dalam pembentukan karakter peserta didik.
- 2) Menambah khazanah keilmuan pendidikan Islam dan ikut serta dalam memberikan sumbangan terhadap perkembangan

pengetahuan, khususnya dalam bidang Pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan dan keteladanan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna baik bagi para pendidik ataupun orang yang mempunyai penelitian khusus dalam dunia pendidikan akan pentingnya pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan
- 2) Bagi lembaga yang diteliti, sebagai informasi penting dan sebagai bahan pertimbangan dalam hal pembentukan karakter peserta didik yang dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas input dan output di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Sehingga memungkinkan lembaga pendidikan dapat mencetak peserta didik yang cerdas dan terdidik, yang dapat menjaga keseimbangan antara kecedasan intelektual dan kecerdasan moral (karakter).

**D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap hasil-hasil penelitian skripsi yang ada, peneliti tidak menemukan karya yang sama persis dengan

penelitian yang akan peneliti teliti, adapun yang ditemukan merupakan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Kutsianto tahun 2014, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang berjudul “Metode Pembiasaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Anak di TK TPA At-Takwa Balapan Ksatrian Yogyakarta”.<sup>6</sup> Dalam skripsi ini penulis membahas mengenai implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter di TK TPA At-Takwa Balapan Ksatrian Yogyakarta. Hasil penelitian ini yakni bahwa melalui metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa yakni dapat meningkatkan keteladanan kepada anak dalam rangka pembinaan akhlak al karimah. Pembiasaan tersebut di antaranya: pembiasaan salam dan salim, pembiasaan adab makan, pembiasaan berinfaq, pembiasaan hidup bersih, dan lain sebagainya. Hasil dari pelaksanaan metode tersebut sering dinamakan Imtaq. Hasil dari Imtaq tersebut ialah: Keimanan dan keyakinan diri pada anak (Akidah), Anak mengucapkan kalimat yang baik (Akhlak), pembiasaan dalam keseharian, dan lain-lain. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini yakni pada metode, peneliti dengan dua metode pembiasaan dan keteladanan sedangkan Kutsianto hanya metode pembiasaan. Selain itu pada subyek yang dikaji,

---

<sup>6</sup> Kutsianto, “Metode Pembiasaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Anak di TK TPA At-Takwa Balapan Ksatrian Yogyakarta,” Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

peneliti meneliti dengan subyek anak SMA sedangkan Kutsianto subyek yang dikaji ialah anak TK TPA.

2. Skripsi yang ditulis oleh Evi Rina Fidiyanti tahun 2013, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang berjudul “ Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta.”<sup>7</sup> Dalam skripsi ini Evi Rina Fidiyanti membahas tentang urgensi metode pembiasaan dalam membentuk karakter siswa SD III Muhammadiyah Pakel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembiasaan dapat menunjang dalam pembentukan jati diri seorang anak. Hasil yang dicapai dari pembiasaan tersebut ialah: adanya tata tertib siswa yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Hasil yang diperoleh orang tua yakni anak menjadi lebih rajin serta lebih baik. Perbedaan penelitian Evi dengan penelitian peneliti, yakni peneliti menggunakan 2 metode yakni pembiasaan dan keteladanan dalam pembentukan karakter. Selain itu subyek penelitian juga berbeda peneliti megkaji subyek anak SMA sedangkan Evi mengkaji subyek anak SD.
3. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Wijayanta tahun 2013, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Kalasan

---

<sup>7</sup> Evi Rina Fidiyanti, “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta,” Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Sleman.”<sup>8</sup> Dalam skripsi ini Wahyu Wahyudi membahas mengenai penerapan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 1 Kalasan. Hasil penelitian ini yakni bentuk penerapan pembiasaan yang diterapkan di SMP 1 Kalasan ialah berupa pembiasaan sholat, tadarus, do’a, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya. Perbedaan penelitian Wahyu Wahyudi dengan penelitian yang diteliti ialah pembentukan karakter di sini hanya spesifik pada pembentukan karakter religius saja dan subyek yang akan diteliti adalah anak SMP. Sedangkan peneliti meneliti pembentukan karakter dengan subyek anak SMA dan dengan metode pembiasaan serta keteladanan.

Berangkat dari analisis terhadap karya tulis sebelumnya, perbedaan secara umum penelitian ini secara spesifik hendak meneliti pembentukan karakter melalui metode pembiasaan dan keteladanan dengan obyek penelitian siswa SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang di atas adalah pembentukan karakter yang hanya menggunakan pembiasaan saja tidak dengan metode keteladanan juga. Penelitian ini lebih jauh memaparkan mengenai pelaksanaan pembentukan karakter religius dengan metode pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim Yogyakarta. Kemudian perbedaan dengan penelitian yang lain ialah pada subyek penelitian, dari penelitian yang telah diteliti ialah menggunakan subyek TK, SD, dan SMP, sedangkan penelitian

---

<sup>8</sup> Wahyu Wijayanta, ” Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Kalasan Sleman,” Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

ini menggunakan subyeknya anak SMA. Kajian disekolah ini yakni meneliti pembentukan karakter dengan strategi memberikan pembiasaan-pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh guru yang terealisasikan di sekolah dan kerja sama antara pengurus/pembina asrama. Sehingga terdapat dua target pembentukan karakter pada anak yang dirangkul oleh guru dan pembina asrama.

## **E. Landasan Teori**

Untuk mempermudah dalam menganalisa data dalam penelitian ini selanjutnya, perlu kiranya untuk mengemukakan landasan teori dalam melakukan penelitian

### **1. Karakter Religius**

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa latin kharakter, kharassein, dan kharax yang maknanya “*tools for marking*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Kata ini dimulai banyak digunakan pada abad ke-14 dalam bahasa Perancis *caractere*, kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi *character* dan akhirnya menjadi bahasa Indonesia karakter.<sup>9</sup> Sedangkan Secara terminologi Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.<sup>10</sup> Sedangkan secara terminologi, pengertian karakter yang dikemukakan oleh Thomas

---

<sup>9</sup> Zaim Almubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 102.

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal.389.



Lickona (1991), adalah “A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way” yang artinya sebuah watak/sifat batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral. Selanjutnya ia menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*” yang artinya karakter yang sudah terbentuk memiliki 3 bagian yang saling terkait yakni: pengetahuan moral, perasaan moral, dan sikap atau perilaku bermoral. Menurut Lickona, karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar benar melakukan kebaikan.<sup>11</sup> Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (cognitives), sikap (attitudes), dan motivasi (motivations), serta perilaku (behaviors), dan keterampilan (skills).

Karakter dipahami sebagai sebuah sifat utama yang terukir, baik pikiran, sikap, perilaku, maupun tindakan, yang melekat dan menyatu kuat pada diri seseorang, yang membedakannya dengan orang lain bukanlah sesuatu yang terbentuk dengan sendirinya. Ada empat faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang, yaitu: faktor hereditas, faktor lingkungan, faktor kebebasan manusia dalam menentukan karakter dan nasibnya, dan faktor hidayah Tuhan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam books, 1991), hal. 51.

<sup>12</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014), hal. 254.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, karakter sendiri yaitu sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, tanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan "*habit*" atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau diamalkan. Lickona menekankan pentingnya 3 komponen karakter yang baik (components of good character), yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral dan moral action atau tindakan moral. Ketiga komponen tersebut perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter, agar peserta didik menyadari, memahami, merasakan, dan dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari nilai kebajikan secara utuh dan kaffah (menyeluruh).<sup>13</sup>

Kata religius berakar dari kata religi (religion) yang artinya taat pada agama.<sup>14</sup> Religius adalah kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan.

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak. Dalam referensi Islam, nilai

---

<sup>13</sup> Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hal. 3-5

<sup>14</sup> Ibid., hal. 739.

yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak/perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi SAW, antara lain:<sup>15</sup>

- a. *Ṣidīq* yang berarti benar, mencerminkan bahwa nabi berkomitmen pada kebenaran, selalu berkata benar dan berbuat benar, dan berjuang untuk menegakkan kebenaran.
- b. *Amānah* yang berarti dapat dipercaya, mencerminkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan beliau dapat dipercaya oleh siapapun
- c. *Fatonah* yang berarti cerdas/pandai, arif, bijaksana, wawasan luas, terampil, dan profesional. Artinya, perilaku Rasulullah dapat dipertanggungjawabkan keahliannya dalam memecahkan permasalahan
- d. *Tablīg* yang bermakna komunikatif, mencerminkan bahwa siapapun yang menjadi lawan bicara beliau, maka orang tersebut akan mudah memahami apa yang dibicarakan/dimaksud oleh Rosul.

## **2. Pembentukan Karakter Religius**

### **a. Dasar Pembentukan Karakter Religius**

Manusia pada dasarnya memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Dalam Al-Qur'an surah Asy-syam ayat 8 dijelaskan dengan istilah fujur (celaka/fasik) dan taqwa (takut kepada Allah). Manusia memiliki dua kemampuan yakni menjadi makhluk beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang

---

<sup>15</sup> Dharma Kesuma, Pendidikan Karakter, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 12.

senantiasa mensucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya.<sup>16</sup> Sebagaimana firman Allah:

فَاللَّهُمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya: “ Maka Allah Mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan kefasikan dan ketakwaan.” (QS: Asy-syams)<sup>17</sup>

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik atau buruk, menjalankan perintah atau melanggar laranganNya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dari pada binatang.<sup>18</sup> Dengan dua potensi baik ataupun buruk, manusia dapat menentukannya. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal sehat, dan pribadi yang sehat. Potensi buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, rakus, dan pikiran yang kotor.

#### **b. Proses Pembentukan Karakter Religius**

Pembentukan yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Upaya dalam pembentukan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia

---

<sup>16</sup> Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.20.

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul 'ali*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART,2005), hal. 270.

<sup>18</sup> Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter...,hal. 35.

dalam diri siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, di antaranya: <sup>19</sup>

- 1) Moral knowing/learning to know: tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu: membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan; mengenal sosok nabi Muhammad Saw sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadist-hadist dan sunahnya.
- 2) Moral loving/moral feeling: belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa bukan lagi akal, rasio, dan logika.
- 3) Moral doing/learning to do: inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya.

---

<sup>19</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 112-113.

Ketiga tahapan tersebut diperlukan agar siswa terlibat dalam sistem pendidikan sekaligus memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral). Adapun ketiga tahapan di atas, melalui pengembangan budaya sekolah tentu dapat membentuk karakter peserta didik secara kontinu.

Menurut Ahmad Tafsir:

“Strategi yang dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah di antaranya melalui: (1) memberikan contoh, (2) membiasakan hal-hal yang baik, (3) menegakkan disiplin, (4) memberikan motivasi, (5) memberikan hadiah terutama psikologis, (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan), (7) penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.”<sup>20</sup>

Proses pembentukan karakter religius menurut Yahya Jaya yang dikutip dari Al-Ghazali, sebagai berikut;

“Akhlaq dan sifat seseorang bergantung pada jenis jiwa yang berkuasa atas dirinya. Kalau nabatah dan hewan yang berkuasa atas dirinya, maka akhlaq dan sifat orang tersebut dapat menyerupai nabati dan hewani. Akan tetapi, jika jiwa insan yang berpengaruh dan berkuasa dalam dirinya, maka orang tersebut mudah berakhlak seperti insanul kamil.”<sup>21</sup>

Salah satu strategi atau metode yang digunakan yaitu metode pembentukan kebiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan kebiasaan yang buruk melalui bimbingan, latihan, dan kerja keras.<sup>22</sup> Adapun pembentukan kebiasaan tersebut menjadi sebuah karakter diri seseorang. Maka, karakter yang

---

<sup>20</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112.

<sup>21</sup> Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam: dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hal. 30.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 39.

kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin tahu yang kuat dan bukan hanya menyibukkan diri dengan pengetahuan.<sup>23</sup>

Adapun strategi yang dapat digunakan dalam menciptakan budaya yang religius yaitu: Memberikan contoh, membiasakan hal-hal yang baik, menegakkan disiplin, memberikan motivasi, memberikan hadiah terutama psikologis, menghukum (mungkin dalam ranah kedisiplinan), penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.<sup>24</sup>

### **c. Indikator Karakter Religius**

Adapun beberapa nilai religius beserta indikator karakternya:<sup>25</sup>

- 1) Taat kepada Allah: (a) melaksanakan perintah Allah secara ikhlas, seperti: sholat, puasa, atau bentuk ibadah lain, (b) meninggalkan larangan Allah, seperti: berbuat syirik, mencuri, berzina, minum-minuman keras, dan larangan-larangan lainnya.
- 2) Syukur: (a) selalu berterima kasih kepada Allah dengan memujiNya, (b) selalu berterima kasih kepada siapapun yang telah memberi atau menolongnya, (c) menggunakan segala yang dimiliki dengan penuh manfaat.

---

<sup>23</sup> Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda*, (Bandung: Mizan, 2006), hal. 272.

<sup>24</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 112.

<sup>25</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta; Amzah, 2015), hal. 101-106.

- 3) Ikhlas: (a) melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, (b) menolong siapapun yang layak ditolong, (c) memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa, (d) melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah.
- 4) Sabar: (a) melaksanakan perintah Allah dengan penuh ketundukan, (b) menerima semua takdir Allah dengan tabah, (c) menghadapi ujian (kesulitan) dengan lapang dada, (d) selalu menghindari sikap marah kepada siapapun.
- 5) Tawakal: menyerahkan semua urusan kepada Allah, (b) selalu berharap agar Allah memberikan keputusan yang terbaik, (c) siap menerima apapun yang akan diputuskan Allah.
- 6) Qanaah: (a) menerima semua ketentuan Allah dengan rela dan apa adanya, (b) merasa cukup dengan apa yang dimiliki, (c) menerima semua keputusan dengan rela dan sabar serta tidak berputus asa
- 7) Percaya diri: (a) berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, (b) tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan, (c) tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- 8) Rasional: (a) melakukan sesuatu didasari pemikiran yang logis, (b) selalu berfikir argumentatif, (c) tidak asal bicara, (d) tidak berfikir yang aneh-aneh.



- 9) Kritis: (a) tidak mudah percaya orang lain, (b) tidak mudah menerima pendapat orang lain, (c) menganalisis permasalahan yang dihadapi
- 10) Kreatif: (a) trampil mengerjakan sesuatu, (b) menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, (c) tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.
- 11) Inovatif: (a) menemukan penemuan baru dalam hal tertentu, (b) tidak puas hanya meniru orang lain.
- 12) Mandiri: (a) bekerja keras dalam belajar, (b) melakukan pekerjaan atau tugas secara mandiri, (c) tidak mau bergantung kepada orang lain.
- 13) Bertanggung jawab: (a) menyelesaikan semua kewajiban, (b) tidak suka menyalahkan orang lain, (c) tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan, (d) berani mengambil resiko.
- 14) Cinta ilmu: (a) suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain, (b) suka berdiskusi dengan teman-temannya tentang ilmu, (c) suka melakukan penelitian
- 15) Hidup sehat: (a) mengonsumsi makanan dan minuman sehat, (b) berolahraga secara rutin, (c) suka pada kebersihan, (d) menjauhi makanan dan minuman yang merusak kesehatan, (e) tidak merokok.
- 16) Berhati-hati: (a) selalu waspada dalam melakukan sesuatu, (b) mengendarai motor dengan pelan dan tidak mengebut, (c) berjalan pada jalur yang disediakan.

- 17) Relawan: (a) berani mengeluarkan tenaga dan harta benda demi orang lain, (b) membantu orang lain yang membutuhkan, (c) memberikan sebagian yang dimiliki kepada orang lain.
- 18) Pemberani: (a) berani berbuat baik dan benar, (b) berani menghadapi musuh, (c) berani mengajak orang lain kepada kebaikan dan menjauhi kejahatan.
- 19) Dapat dipercaya: (a) melaksanakan kewajibannya dengan baik, (b) tidak menyalahgunakan kewajibannya, (c) tidak lari dari tanggung jawab.
- 20) Jujur: (a) berkata dan berbuat apa adanya, (b) mengatakan yang benar itu benar, (c) mengatakan yang salah itu salah.
- 21) Menepati janji: (a) selalu memenuhi janjinya, (b) melaksanakan apa yang sudah dijanjikan, (c) tidak berkhianat.
- 22) Adil: (a) bersikap sama kepada semua teman, (b) membagi sesuatu secara sama dan seimbang, (c) tidak pilih kasih, (d) tidak berbuat aniaya.
- 23) Rendah hati: (a) berpenampilan sederhana, (b) selalu merasa tidak bisa meskipun sebenarnya bisa, (c) tidak menganggap remeh orang lain.
- 24) Malu berbuat salah: (a) tidak mau melakukan perbuatan tercela, (b) tidak mau membolos, (c) tidak curang, (d) tidak mau menyontek.
- 25) Pemaaf: (a) suka memaafkan kesalahan orang lain, (b) bukan pendendam.

- 26) Berhati lembut: (a) sayang kepada orang lain, (b) tidak mau menyakiti orang lain, (c) berkata dan berbuat dengan penuh kelembutan.
- 27) Setia: (a) mau merasakan perasaan orang lain, (b) memenuhi janjinya, (c) mau berkorban demi cinta dan kepercayaan.
- 28) Bekerja keras: (a) semangat dalam bekerja, (b) semangat dalam belajar, (c) tidak bermalas-malas.
- 29) Tekun: (a) rajin sekolah, (b) rajin bekerja, (c) rajin belajar.
- 30) Ulet: (a) bekerja keras dan tidak malas dan bosan, (b) tidak mau menyerah
- 31) Gigih: (a) terus berusaha tanpa putus asa, (b) bertahan pada pendapatnya yang dirasa benar.
- 32) Teliti: (a) cermat dalam mengerjakan sesuatu, (b) tidak sembrono, (c) mengerjakan sesuatu secara tepat dan tidak terburu-buru.
- 33) Berfikir positif: (a) tidak suka menyalahkan orang lain, (b) pandai mengambil hikmah, (c) melihat sesuatu didasari kebaikan.
- 34) Disiplin: (a) selalu datang tepat waktu, (b) jika berhalangan hadir memberi tahu, (c) taat pada peraturan sekolah, (d) taat pada aturan lama.
- 35) Antisipatif: (a) bisa menyelesaikan masalah, (b) selalu belajar setiap ada kesempatan terutama menghadapi ujian, (c) sedia payung sebelum hujan.

- 36) Visioner: (a) menatap masa depan dengan optimis, (b) selalu berfikir jauh kedepan, (c) tidak terbelenggu masa lalu.
- 37) Bersahaja: (a) berpakaian sederhana, (b) berpenampilan apa adanya, (c) tidak silau dengan kemewahan.
- 38) Bersemangat: (a) mengerjakan tugas dengan senang, (b) mengisi hidup dengan banyak bekerja, (c) selalu ingin menang.
- 39) Dinamis: (a) tidak puas dengan yang ada, (b) berusaha melakukan perubahan, (c) selalu mencari tahu informasi-informasi baru.
- 40) Hemat: (a) berbuat yang secukupnya, (b) tidak berlebihan dalam memanfaatkan sesuatu, (c) tidak berfoya-foya (mubadzir).
- 41) Menghargai waktu: (a) memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, (b) tidak pernah menganggur, (c) selalu beraktivitas.
- 42) Produktif: (a) selalu bekerja dan menghasilkan sesuatu, (b) tidak mau berhenti bekerja, (c) memanfaatkan waktu dengan berbuat sesuatu yang menghasilkan.
- 43) Ramah: (a) suka tersenyum kepada orang lain, (b) pandai menyenangkan orang lain, (c) tidak mau menyakiti orang lain.
- 44) Sportif: (a) mengakui kealahannya, (b) mengakui kesalahan dan kekurangannya, (c) tidak curang dalam bermain.
- 45) Tabah: (a) menghadapi musibah dengan sabar, (b) tidak pernah putus asa, (c) berusaha untuk terhindar dari kesulitan yang dihadapi.
- 46) Terbuka: (a) berbagi rasa dengan orang lain, (b) berbagi pengalaman dengan orang lain, (c) tidak menutupi kekurangannya.

- 47) Tertib: (a) antre dengan teratur, (b) melakukan sesuatu secara teratur, (c) mengerjakan sesuatu sesuai dengan urutan dan tahapannya.
- 48) Taat peraturan: (a) menaati peraturan yang berlaku, (b) tidak melanggar peraturan, (c) melakukan sesuatu sesuai aturan.
- 49) Toleran: (a) tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, (b) menghormati orang lain yang berbeda dengannya, (c) mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.
- 50) Peduli: (a) penuh perhatian pada orang lain, (b) menolong orang yang celaka, (c) memberi makan orang kelaparan.
- 51) Kebersamaan: (a) senang bekerja sama, (b) suka belajar bersama, (c) suka berdiskusi tentang berbagai masalah.
- 52) Santun: (a) berkata-kata dengan halus, (b) berperilaku dengan sopan, (c) berpakaian sopan.
- 53) Berbakti dengan kedua orang tua: (a) menghormati kedua orang tua, (b) suka membantu orang tua, (c) patuh kepada kedua orang tua, (d) tidak menyakiti kedua orang tua.
- 54) Menghormati orang lain: (a) mendahulukan orang lain daripada dirinya, (b) tidak menghina orang lain, (c) mengucapkan salam terlebih dahulu kepada orang lain dan menjawabnya ketika diberi salam.

- 55) Menyayangi orang lain: (a) suka menolong atau membantu orang yang kekurangan, (b) tidak membiarkan orang lain menderita, (c) selalu berdo'a demi kebaikan orang lain.
- 56) Pemurah: (a) suka memberi orang lain dengan sebagian hartanya, (b) tidak pelit, (c) suka bersedekah untuk kepentingan umum.
- 57) Mengajak berbuat baik: (a) mengajak orang lain untuk beribadah, (b) mengajak orang lain bekerja keras, (c) mengajak temannya untuk belajar dengan giat.
- 58) Berbaik sangka: (a) memandang orang lain dari sisi kebajikannya, (b) tidak berprasangka buruk kepada orang lain, (c) pandai mengambil pelajaran dari peristiwa yang dihadapi.
- 59) Empati: (a) suka menolong orang lain, (b) tidak membiarkan orang lain menderita, (c) suka memberi bantuan orang lain yang membutuhkan.
- 60) Berwawasan kebangsaan: (a) mencintai bangsa dan negaranya, (b) menjunjung tinggi nama baik negaranya, (c) berfikir dan bekerja untuk negaranya.
- 61) Peduli lingkungan sekitar: (a) memelihara lingkungan sekitar sehingga selalu bersih dan rapi, (b) tidak merusak lingkungan, (c) memanfaatkan lahan kosong dengan ditanami tumbuh-tumbuhan.
- 62) Menyayangi hewan: (a) suka memberi makan hewan, (b) tidak membiarkan hewan mati kelaparan, (c) tidak membunuh hewan secara berlebihan.

- 63) Menyayangi tanaman: (a) suka menanam tanaman dan merawatnya,  
(b) tidak merusak tanaman, (c) tidak menia-nyiakan tanaman.

### 3. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>26</sup>

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operan conditioning, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menentukan manusia sebagai sesuatu yang diistimewakan yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang

---

<sup>26</sup> Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers), hal 110.

melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya.<sup>27</sup>

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan melalui:<sup>28</sup>

- a. Kegiatan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, atau klasikal, di antaranya dengan:
  - 1) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengontruksi sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
  - 2) Biasakan peserta didik untuk bertanya
  - 3) Biasakan peserta didik bekerja sama, dan lain sebagainya
- b. Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:
  - 1) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal. Seperti: upacara, sholat berjamaah, dan pemeliharaan lingkungan
  - 2) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, seperti: pembentukan perilaku dengan memberi salam, rajin membaca, datang tepat waktu, dan lain sebagainya.

---

<sup>27</sup> H.E. Mulyasa & Dewi Ispurwanti, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 166.

<sup>28</sup> Ibid., hal. 169.



#### 4. Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa “Keteladanan” dasar katanya “teladan” yaitu: “ (Perbuatan atau barang) yang patut ditiru dan dicontoh.”<sup>29</sup> Dalam bahasa Arab “keteladanan” diungkapkan dengan kata “*uswah*” dan “*qudwah*”. Kata “*uswah*” terbentuk dari huruf-huruf hamzah, as-sin, dan al-waw. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”. Ibn Zakaria mendefinisikan bahwa “*uswah*” berarti “*qudwah*” yang artinya ikutan, mengikuti dan yang diikuti. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “*uswah*” dalam ayat-ayat yang telah disebutkan sebelumnya.<sup>30</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an Surat al-Ahzab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 1025.

<sup>30</sup> Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi..., hal 117.

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>31</sup>

Guru bertanggung jawab dalam mentransfer nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam setiap lembaga pendidikan agar nilai-nilai itu kemudian dimiliki oleh para siswa. Keberhasilan suatu pendidikan banyak tergantung pada para pendidiknya. Lebih-lebih guru Agama Islam. Tugas yang diembannya lebih berat, yaitu membina para siswanya dengan ajaran Islam. Pekerjaannya ini tidak sebatas dalam ruang kelas saja, melainkan di luar kelas juga. Menurut Athiyah Al-Abrasyi guru agama merupakan bapak rohani siswa yang memberi santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya.<sup>32</sup>

Bentuk keteladanan guru diantaranya adalah ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedisiplinan, kesabaran, cara berpakaian, cara berbicara, kesederhanaan, penampilan, jujur, dan adil.<sup>33</sup>

a. Bentuk Keteladanan

1) Pengaruh keteladanan yang tidak disengaja

Guru tampil sebagai figur yang dapat memberikan contoh-contoh yang baik. Keberhasilan lebih banyak tergantung pada kualitas kesungguhan realisasi karakteristik guru yang diteladani,

---

<sup>31</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* dengan Transliterasi. (Semarang: PT. Karya Toha Putra), hal. 95.

<sup>32</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal 104.

<sup>33</sup> [Jupleg.blogspot.com/2014/10/pengaruh-keteladanan-guru-terhadap.html?m=1](http://Jupleg.blogspot.com/2014/10/pengaruh-keteladanan-guru-terhadap.html?m=1) (diakses pada Jum'at, 10 Desember 2016, pada pukul 09.08).

seperti kualitas kepemimpinannya, kualitas kemuliaannya, kualitas keikhlasannya, dan sebagainya. Setiap orang yang diharapkan menjadi teladan hendaknya memelihara tingkah lakunya serta tanggungjawab kepada Allah Swt.

## 2) Pengaruh keteladanan yang disengaja

Guru dengan sengaja memberikan contoh yang baik kepada siswanya supaya mereka dapat menirunya. Contohnya adalah guru sebagai imam ketika melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah, membaikkah shalatnya dalam mengajarkan shalat yang sempurna kepada makmumnya atau siswa.<sup>34</sup>

## 5. Pendekatan Behavioristik dalam Pembentukan Karakter Religius

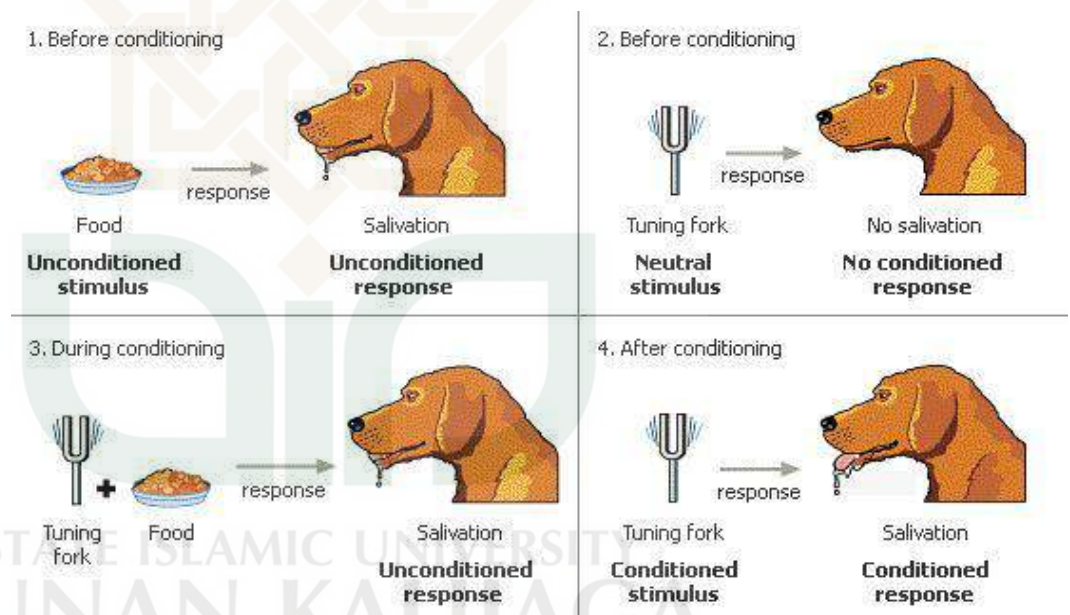
Pendekatan penelitian dalam pembentukan karakter religius ini menggunakan pendekatan psikologi dengan teori behavioristik yakni sebuah aliran dalam teori belajar yang sangat menekankan pada perlunya tingkah laku (behavior) yang dapat diamati. Menurut aliran behavioristik, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indera dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara Stimulus dan Respons (S-R). Oleh karena itu teori ini juga dinamakan teori Stimulus-Respons. Belajar adalah upaya untuk membentuk hubungan stimulus dan respon sebanyak-banyaknya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Syahidin, Menelusuri Pendidikan dalam *Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 157-159.

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2013), hal. 237.

Tokoh lain yang mengembangkan teori pembiasaan ialah Ivan Pavlov, ia terkenal dengan teorinya pembiasaan klasik (classical conditioning). Teori ini didasarkan pada hasil eksperimennya dengan seekor anjing, mula-mula anjing tidak mengeluarkan air liurnya ketika bel dibunyikan, namun setelah bel dibunyikan yang diikuti pemberian makan berupa serbuk daging, menyebabkan anjing itu mengeluarkan air liurnya, sehingga ketika suatu ketika terdengar bunyi bel tanpa diiringi makanan, dan ternyata anjing tetap mengeluarkan air liur.<sup>36</sup>



**Penjelasan:**

- Gambar pertama.** Dimana anjing, bila diberikan sebuah makanan (UCS) maka secara otonom anjing akan mengeluarkan air liur (UCR)
- Gambar kedua.** Jika anjing dibunyikan sebuah bel maka ia tidak merespon atau mengeluarkan air liur.

<sup>36</sup> Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hal. 281.

3. **Gambar ketiga.** Sehingga dalam eksperimen ini anjing diberikan sebuah makanan (UCS) setelah diberikan bunyi bel (CS) terlebih dahulu, sehingga anjing akan mengeluarkan air liur (UCR) akibat pemberian makanan.
4. **Gambar keempat.** Setelah perlakuan ini dilakukan secara berulang-ulang, maka ketika anjing mendengar bunyi bel (CS) tanpa diberikan makanan, secara otonom anjing akan memberikan respon berupa keluarnya air liur dari mulutnya (CR).

Dari hasil percobaan ini dapat diambil pelajaran bahwa, suatu tingkah laku pada awalnya sangat sulit untuk melakukannya, namun karena sering mengulangnya akhirnya ia terbiasa dan menguasai tingkah laku tersebut. Kesimpulannya ialah bahwa tingkah laku sebenarnya tidak lain daripada rangkaian refleks berkondisi, yaitu refleks-refleks yang terjadi setelah adanya proses kondisioning dimana refleks yang tadinya dihubungkan dengan rangsangan tak berkondisi lama-kelamaan dihubungkan dengan rangsang berkondisi.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan

tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>37</sup> Dalam sumber lain metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>38</sup>

Disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan dari orang yang diwawancarai, pengamatan/observasi, dan pemanfaatan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang penulis bahas yakni mengenai pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim.

## 2. Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, artinya pendekatan yang meliputi aspek-aspek kejiwaan yang ada pada peserta didik, Penulis menggunakan pendekatan psikologi pendidikan dalam penelitian ini karena psikologi pendidikan pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam proses pendidikan itu yang meliputi tingkah laku belajar (oleh siswa), tingkah laku mengajar (oleh guru), dan tingkah laku belajar mengajar (oleh guru dan siswa yang

---

<sup>37</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 140.

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 1996), hal.3.

saling berinteraksi).<sup>39</sup> Peneliti menggunakan pendekatan psikologi behavioristik yakni pendekatan yang menekankan pada perlunya tingkah laku yang diamati serta menggunakan teori classical conditioning oleh Ivan Pavlov.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang mempunyai data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini ada beberapa subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi di lapangan, yaitu:

#### a. Kepala Sekolah SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim

Kepala Madrasah merupakan orang yang mengambil segala kebijakan-kebijakan untuk berkembangnya Sekolah. Informasi dari kepala sekolah SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim sangat diperlukan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang diberlakukan untuk sekolah, staff pengajar, dan gambaran umum sekolah.

#### b. Waka Kurikulum sekolah, Waka Kurikulum Pesantren, dan Waka Kesiswaan

Yakni peneliti dapat memperoleh informasi mengenai struktur organisasi, jumlah siswa, jadwal kegiatan siswa, perilaku siswa, dan lain sebagainya.

#### c. Guru SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim

---

<sup>39</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Rosdakarya, 1997), hal. 24.

<sup>40</sup> Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999) hal. 34.

Guru merupakan sumber terpenting dalam penelitian ini karena guru yang langsung menjadi pelaku dalam pembentukan karakter. Guru di sini diperlukan untuk mengetahui metode, konsep dan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran dan keseharian di sekolah dalam pembentukan karakter. Dalam penelitian ini, guru yang dapat memberikan informasi ialah guru PAI dan guru BK.

d. Pembina Asrama (pengurus)

Pembina asrama sebagai informan mengenai perilaku keseharian anak-anak serta tentang pelaksanaan kegiatan di asrama. Pembina asrama SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim ialah Ibu Inna Muthmainah dan Ibu Enny Fadhilah.

e. Peserta didik

Peserta didik kelas XI tidak kalah pentingnya dalam penelitian ini. Peserta didik sebagai cerminan keberhasilan dalam pembentukan karakter. Adapun alasan penulis memilih kelas XI adalah karena peserta didik Kelas XI adalah peserta didik yang telah mendapat pengaruh terhadap lingkungan sekolah dan pondok pesantren setidaknya selama hampir satu tahun ajaran, juga belum disibukkan dengan kegiatan UN dan pelajaran tambahan di luar jam sekolah.

f. Seluruh santri putri asrama Bilqis Dormitory

Santri putri ini ialah seluruh peserta didik putri yang berada di asrama Bilqis Dormitory. Sebagai informan dalam kegiatan



keseharian di asrama sebagai cerminan keberhasilan dalam pembentukan karakter religius di asrama. Jumlah seluruh santri putri di asrama bilqis sebanyak 57 orang.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto observasi disebut juga dengan pengamatan menggunakan seluruh panca indra.<sup>41</sup> Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>42</sup> Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.<sup>43</sup> Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu dilakukan dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat yang berpartisipasi secara penuh, yakni menyamakan diri dengan orang yang diteliti. Peneliti melakukan observasi partisipan dengan cara mengamati bahkan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas pendidikan guna mencermati gejala-gejala yang ada dan dimiliki informan sesuai data yang dibutuhkan peneliti pada penelitian di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim. Dalam observasi ini, peneliti mendapatkan beberapa data

---

<sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bima Aksara, 1989), hal. 80.

<sup>42</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 30.

<sup>43</sup> W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 116.

mengenai letak sekolah serta kegiatan peserta didik di sekolah dan di asrama, kemudian mengenai berbagai kegiatan pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim mulai dari kegiatan bangun dari tidur, sekolah, dan kegiatan asrama.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.<sup>44</sup> Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tertutup terbuka, yaitu merupakan gabungan dari wawancara tertutup maupun terbuka. Maksudnya adalah wawancara yang tidak hanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban-jawaban tertentu, tetapi juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya.<sup>45</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari kepala sekolah mengenai keadaan dan letak geografis sekolah kemudian mengenai kegiatan pembentukan karakter yang telah terjadi di SMA Sains Al-Qur'an. Selain kepala sekolah, peneliti juga mewawancarai Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Bk, dan guru yang lain untuk memperoleh informasi mengenai pembentukan karakter religius peserta didik di sekolah baik melalui pembiasaan

---

<sup>44</sup> Mohammad Ali. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, (Bandung: Angkasa, 1985). hal. 83.

<sup>45</sup> Emzir, Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rajawali Press, 2010). hal 51.

maupun keteladanan serta mendapatkan informasi mengenai keberhasilan sekolah dalam pembentukan karakter peserta didiknya. Peneliti juga mewawancarai pembina asrama, pengampu tahfidz, bahkan peserta didik sendiri untuk mendapatkan informasi pembentukan karakter religius di asrama serta untuk mengetahui bagaimana peserta didik dalam menjalankan kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Rusdin Pohan adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis arsip-arsip yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>46</sup> Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.<sup>47</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan melihat catatan yang sudah ada. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data-data histories, seperti daftar peserta didik, fasilitas sekolah, serta data lain yang mendukung penelitian ini. Dengan dokumentasi peneliti memperoleh dokumentasi mengenai profil SMA, struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan guru, dan beberapa kegiatan yang terlaksana di SMA Sains Al-Qur'an baik di sekolah maupun di asrama.

---

<sup>46</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher, 2007) hal. 75.

<sup>47</sup> W. Gulo, *Metode Penelitian*. (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 123.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>48</sup>

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data yang diperoleh selama wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

### a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya lagi bila diperlukan.<sup>49</sup>

### c. Penyajian Data

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996). hal. 103.

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 338.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>50</sup> Oleh karena itu, semua data yang penulis dapatkan di lapangan penulis sajikan untuk memunculkan deskripsi tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah. Data tersebut penulis sajikan dengan bagan, tabel atau teks yang bersifat naratif.

d. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis kualitatif. Menarik kesimpulan akan dilanjutkan dengan verifikasi data sebab kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid. Maka kesimpulan yang ditarik adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>51</sup>

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

---

<sup>50</sup> Ibid., hal. 341.

<sup>51</sup> Ibid., hal. 345.

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding tahap data itu.<sup>52</sup>

Peneliti menggunakan model triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.<sup>53</sup> Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi tertentu, peneliti menggunakan wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya.

Peneliti menggunakan metode wawancara dalam memperoleh data kemudian peneliti melakukan observasi dan pengumpulan dokumentasi juga dalam penelitian agar dapat membuktikan kebenaran dari data yang diperoleh. Data observasi sebagai penguat dari data wawancara.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan penelitian ini, maka peneliti akan sampaikan garis-garis besar dalam sistem pembahasan. Sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Adapun sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman-halaman formalitas, meliputi halaman judul, surat pernyataan keaslian, surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal. 330.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 331

Bagian utama, pada BAB I berisi pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Pada bab ini, peneliti bermaksud mengarahkan pembaca untuk mengenali isi skripsi.

BAB II berisi gambaran umum SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta, berisi mengenai sejarah sekolah yang diteliti dan apa saja yang menyangkut tentang situasi dan kondisi sekolah yang ada pada saat ini, seperti: letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi tenaga pendidik dan kependidikan, kondisi siswa, kondisi sarana prasarana, kegiatan harian siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan organisasi.

BAB III berisi tentang kegiatan inti dan pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah, yakni meliputi: pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim, pembentukan karakter peserta didik berbasis keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim dan keberhasilan pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim.

BAB IV berisi penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, saran-saran, dan penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian tentang pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

- 1) Macam-macam karakter religius di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim ada 14 macam karakter yang terbentuk yakni: taat kepada Allah, syukur, ikhlas, sabar, tawakal, percaya diri, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, ramah, taat peraturan, santun, menghormati orang lain, dan memiliki rasa kepedulian di lingkungan sekitar.
- 2) Pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan adalah landasan yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar baik di dalam jam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, dengan melakukan suatu perbuatan atau kegiatan tertentu secara terus menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau kegiatan tersebut benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan sudah melekat pada diri peserta didik. Bentuk-bentuk implementasi pembentukan karakter religius peserta didik berbasis pembiasaan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim yaitu: (1) pembiasaan rutin di

sekolah (Salam dan salim, Membaca do'a, Tahfiz morning, Pembiasaan membaca asmāul husna dan talful akwān, dan Sholat berjamaah) dan pembiasaan rutin di asrama/pondok (Sholat jamaah, Pengajian Qur'an, Simaan Al-Qur'an, dan Pengajian kitab kuning), (2) pembiasaan terkondisikan (Kegiatan menata lingkungan fisik dan Kegiatan menata lingkungan non fisik).

- 3) Bentuk implementasi pembentukan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan terbagi menjadi dua yaitu keteladanan disengaja (teladan dalam melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, dan kedisiplinan) dan keteladanan tidak disengaja (bersikap ramah, sopan, santun)
- 4) Keberhasilan pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an, telah berhasil membentuk karakter peserta didik yang religius yakni kedisiplinan, Rajin mengaji Al-Qur'an, menghormati orang lain, kepedulian terhadap lingkungan sekolah, dan mentaati peraturan sekolah.
- 5) Dapat disimpulkan bahwa dari 14 karakter religius dengan 45 indikatornya tersebut ada 11 indikator karakter religius yang terbentuk melalui pembiasaan, kemudian ada 5 indikator karakter religius yang terbentuk melalui keteladanan. Adapun karakter religius yang terbentuk melalui pembiasaan dan keteladanan yakni ada 12 indikator karakter religius yang terbentuk dari keduanya. Namun, dari 45 indikator tersebut masih ada yang belum dapat terbentuk baik dengan

pembiasaan maupun keteladanan. Ada 17 indikator karakter religius yang belum terbentuk melalui pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim.

## **B. Saran-Saran**

Saran-saran yang penulis ajukan tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar pembiasaan dan keteladanan yang diberikan dalam membentuk karakter religius peserta didik dapat diterapkan dengan baik. Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada:

### 1. Kepala Sekolah

- a. Hendaknya mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi keteladanan dan pemantauan yang diberikan kepada peserta didik
- b. Hendaknya sering menjalin komunikasi terhadap semua pendidik dan orang tua agar keluhan di sekolah dengan keluhan di rumah dapat dikomunikasikan dengan baik, tujuannya adalah agar perilaku menyimpang yang terkadang dilakukan anak bisa ditinda lanjuti dan diberikan bimbingan.

### 2. Guru

- a. Hendaknya senantiasa mengawasi dan memantau perkembangan karakter peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas
- b. Hendaknya keteladanan dari pendidik lebih ditingkatkan dengan menjadikan diri sendiri sebagai figur teladan yang baik bagi peserta didik dan hal itu tidak hanya dilakukan oleh Kepala Sekolah saja tetapi juga seluruh guru.

3. Peserta didik

- a. Hendaknya mematuhi peraturan sekolah dengan baik
- b. Hendaknya meneladani pendidik di sekolah dengan berperilaku baik

4. Mahasiswa

Peneliti memberikan kesempatan yang luas kepada mahasiswa lain untuk meneliti lebih dalam karakter religius yang belum dapat diteliti dengan begitu mendalam sehingga dapat ditemukan metode-metode yang lain yang lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzil. *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda*. Bandung: Mizan, 2006.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1970.
- Ali, Mohammad. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa. 1985.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers. 2010.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bima Aksara. 1989.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1992.
- Azwar, Saifuddin . *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya dengan Transliterasi*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul 'ali*, Bandung: CV.Penerbit J-ART. 2005.
- Elmubarok, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: CV. Alfabeta. 2008.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press. 2010.
- Fidiyanti, Evi Rina. "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta," Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- Jaya, Yahya. *Spiritualisasi Islam: Dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhama, 1994.

- Jupleg.blogspot.com/2014/10/pengaruh-keteladanan-guru-terhadap.html?m=1  
(diakses pada Jum'at, 10 Desember 2016, pada pukul 09.08).
- Kesuma, Dharma. Pendidikan Karakter, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Kutsianto. "Metode Pembiasaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Anak di TK TPA At-Takwa Balapan Ksatrian Yogyakarta," Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Lickona, Thomas. Educating for Character How Our Schools can Teach Respect and Responsibility, New York: Bantam books. 1991.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Maragustam. Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2014.
- Marzuki, Dr. M.Ag, Pendidikan Karakter Islam. Jakarta; Amzah, 2015.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya. 1996.
- Mulyasa, H.E & Dewi Ispurwanti. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Mulyasa. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Pohan, Rusdin. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Rijal Institut dan Lanarka Publisher. 2007.
- Riduwan. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sanjaya, Wina, M.Pd, Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Kencana. 2013.
- Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Suryabrata, Sumadi. Psikologi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo. 1998.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Rosdakarya. 1997.
- Syaihidin. Menelusuri Pendidikan dalam Al-*Qur'an*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Tafsir, Ahmad. Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.

UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 tahun 2003). Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

W. Gulo, Metode Penelitian. Jakarta: PT Grasindo. 2007.

Wagiran. "Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana," dalam Jurnal Pendidikan Karakter. Vol. 2 No. 3. 2012.

Wijayanta, Wahyu. "Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 Kalasan Sleman," Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

Zaenul Fitri, Agus. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.



## **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta?
  - a. Sejarah berdirinya SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta
  - b. Tujuan berdirinya SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta
  - c. Visi dan Misi SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta
  - d. Keadaan Staf dan tenaga pengajar/pendidik SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta
  - e. Kurikulum yang dipakai oleh SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta
2. Kegiatan keseharian peserta didik baik di sekolah maupun di asrama
3. Kegiatan pembiasaan religius yang ada di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta
4. Bentuk-bentuk pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta

### **B. Data Dokumentasi**

1. Letak geografis SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta
2. Sejarah dan perkembangan SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta
3. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta



4. Data keadaan guru dan peserta didik serta karyawan
5. Kegiatan pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid

Hasyim Yogyakarta



## **Pedoman Wawancara**

### **Instrumen Wawancara Kepada Kepala Sekolah**

1. Bagaimana gambaran singkat sekilas latar belakang SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta?
  - a. Sejarah berdirinya SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta
  - b. Tujuan berdirinya SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta
  - c. Visi dan Misi SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta
  - d. Keadaan Staf dan tenaga pengajar/pendidik SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta
  - e. Kondisi lingkungan dan masyarakat disekitar sekolah
2. Menurut bapak apakah yang dimaksud pendidikan karakter religius itu?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam rangka pembentukan karakter religius?
4. Apakah pendidikan karakter religius disekolah ini relevan dengan visi dan misi sekolah?
5. Apakah semua guru juga ikut serta/terlibat dalam pembentukan karakter religius siswa?
6. Sejauhmana peran Kepala Sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa?
7. Apakah guru-guru sering diikutkan dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai pendidikan karakter?
8. Bagaimana upaya pembentukan karakter religius di sekolah oleh kepala sekolah kepada guru, karyawan, dan siswa?
9. Selama bapak menjabat sebagai kepala sekolah, bagaimana cara bapak mensosialisasikan pembiasaan dan keteladanan kepada seluruh warga sekolah?
10. Sarana prasarana apa sajakah yang difasilitasi sekolah untuk membentuk karakter religius?
11. Bagaimana proses pembentukan karakter religius sendiri disekolah ini yang berbasis sekolah umum?



## **Pedoman Wawancara**

### **Instrumen Wawancara Kepada Guru**

1. Diera sekarang ini pendidikan karakter sedang marak dibicarakan orang-orang dilingkungan pendidikan. Menurut bapak, makna dari pendidikan karakter itu apa pak?
2. Apakah Ibu/Bapak pernah mengikuti pelatihan atau workshop tentang pendidikan karakter?
3. Sejauhmana peran guru dalam pembentukan karakter religius, serta strategi apa yang digunakan dalam pembentukan karakter religius tersebut?
4. Apakah Ibu/Bapak mengaitkan pembelajaran dengan pendidikan karakter pada siswa?
5. Apakah semua guru menerapkan pembiasaan religius dalam pembelajaran dikelas?
6. Bagaimana cara guru menerapkan metode pembiasaan didalam kelas?
7. Apakah hanya menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan yang digunakan untuk pembentukan karakter religius?
8. Bagaimanakan cara guru membiasakan perilaku religius di luar kelas? (kegiatan ekstra keagamaan atau aktifitas PAI)?
9. Bagaimana cara guru memberikan keteladanan untuk siswa?
10. program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter religius?
11. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan dalam pembentukan karakter religius di sekolah ini?
12. Sarana dan prasarana apa saja yang difasilitasi untuk membentuk karakter religius siswa?

13. Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter religius siswa di sekolah?
14. Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter religius siswa di sekolah?
15. Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?
16. Menurut bapak, bagaimana peranan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa
17. Menurut bapak, bagaimana peranan agama dalam membangun karakter religius disekolah?
18. Mengapa pembentukan karakter religius menejadi hal pentig dalam pendidikan di sekolah ini?
19. Idealnya pendidikan karakter diajarkan lewat mana?
20. Bagaimana penerapan pendidikan karakter religius disekolah ini dengan menggunakan pendekatan pembiasaan dan keteladanan? sudah
21. Bagaimana caranya mengevaluasi pembentukan karakter religius ini?
22. Mengapa sekolah dalam pembentukan karakter menggunakan pendekatan pembiasaan dan keteladanan? sdah
23. Bagaimana dengan siswa diSMA sini pak, apakah seluruh siswa sudah memiliki karakter religius yang sesuai dengan ajaran Islam?
24. Bagaimana denga siswa yang belum sesuai dengan apa yang diharpkan dari pembentukan karakter religius ini, apakah akan diberikan bimbingan khusus atau semacam sanksi begitu pak?

25. Apa harapan bapak untuk siswa SMA mengenai pembentukan karakter religius yang baik?
26. Apakah ada kesulitan atau kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembiasaan dan keteladanan disekolah ini dalam pembentukan karakter religius?



## **Pedoman Wawancara**

### **Instrumen Wawancara Kepada Siswa**

1. Bagaimana cara guru memberikan nasihat ketika anda mengalami kesulitan?
2. Strategi apa yang digunakan guru dalam pembelajaran dikelas, apakah guru mengaitkan dengan pembentukan karakter religius pada siswa?
3. Bagaimana cara guru memberikan keteladanan untuk anda?
4. Pembiasaan apa saja yang telah anda lakukan selama disekolah dan diasrama?
5. Apakah anda merasa sudah mengalami perubahan selama melakukan pembiasaan ibadah setiap hari?

## **Pedoman Wawancara**

### **Instrumen Wawancara Kepada Pembina/Pengurus Asrama**

1. Menurut ibu/bapak apakah yang dimaksud pendidikan karakter religius itu?
2. Bagaimana karakter religius anak pada saat ini?
3. Kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan dalam upaya pembentukan karakter religius anak?
4. Apakah kegiatan keagamaan diasrama juga mempengaruhi karakter religius siswa disekolah?
5. Bagaimana pembina menerapkan metode pembiasaan di asrama dalam pembentukan karakter religius siswa?
6. Bagaimana pembina menerapkan metode keteladanan di asrama dalam pembentukan karakter religius siswa?
7. Bagaimana pembentukan karakter religius dengan pembiasaan yang dilakukan diasrama?
8. Apa sajakah kegiatan pembiasaan yang dilakukan diasrama agar semua siswa memiliki karakter religius yang baik?
9. Apakah ada pengaruh yang kuat dengan pembentukan karakter pembiasaan diasrama dengan perilaku siswa disekolah?



## Wawancara Guru

1. Menurut bapak apa makna dari pendidikan karakter religius itu? (pak mahfudz)

“Pendidikan karakter religius memiliki makna pendidikan yang bisa menjadikan siswa sebagai siswa yang berkarakter artinya mereka nantinya memiliki akhlakul karimah, punya budi pekerti yang bagus, memiliki tata krama dan sopan santun sesuai dengan adat dan budaya Islam, jadi diharapkan, siswa setelah melakukan pembelajaran yang panjang baik dari awal pembelajaran sampai evaluasi nantinya anak-anak bisa melekat dalam hatinya karakter religius, dengan berpedoman Al-Qur’an dan hadits

2. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan karakter religius? (bu hana)

“Karakter religius ialah perbuatan baik yang selalu ingat Allah SWT dan terus menjaga hubungan baik antar sesama

3. Apakah pendidikan karakter religius disekolah ini relevan dengan visi dan misi sekolah? (p mahf)

“Ada relevansinya, itu memang dari bapak pengasuh sendiri terkait visi misi sma SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim, berakhlakul karimah itu termasuk salah satu dari 5 pilar yang sma SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim miliki akhlakul karimah, penguasaan bahasa, penguasaan kitab kuning, tahfidzul qur’an, serta penguasaan IT, kenapa salah satu pilar itu berakhlakul karimah, Karena ketika disini kita belajar bahasa, kitab kuning, tahfidzul qur’an, serta IT tetapi kita tidak berakhlakul karimah itu adalah sama dengan tidak adanya karena akhlakul karimah itu menjadi pondasi ilmu yang mereka

dapatkan. Jadi relevansi karakter terhadap visi SMA adalah setinggi apapun ilmu yg mereka punya kalo tidak punya akhlakul karimah tumbuh menjadi generasi yg tidak manusiawi dan tidak diharapkan oleh bangsa dan negara dan agama

4. Apa Semua guru apakah semua terlibat dalam pembentukan karakter? (bunenny)

“Semua guru juga mempunyai andil yang sama atau porsi yang sama dalam membentuk karakter religius siswa, kenapa? Karena semua guru di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim memang diharuskan untuk melatih dan membiasakan anak-anak bersikap religius tidak Cuma kepala sekolah, tidak cuma guru PAI, tidak Cuma pembina tapi semuanya sama, ketika ada anak menyimpang dari perilaku atau peraturan semua guru harus berani bilang “jangan” dan “gak boleh seperti itu” dan mencontohkan yg baik seperti ini, jadi semua guru bahkan semua elemen dari pendidik atau pengampu memang bareng-bareng untuk membimbing anak-anak agar berperilaku baik

5. Apa upaya dalam pembentukan karakter religius di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim ini pak? (mahf)

“Upayanya pembentukan karakter religius ini ya dengan pembiasaan sehari-hari, model sekolah takhasus artinya apa? 24 jam anak-anak tidak pernah berhenti dalam proses pendidikan karena mereka disini tidak boleh membawa hp, motor dll emang sekolahnya itu ya dari bangun tidur sampai mau tidur lagi itu ya sekolah nah pembiasaan2 itu nantinya yang akan membentuk karakter pada diri anak

6. Apa saja kegiatan pembiasaan yang dilakukan? (bu ina)

“Dari kegiatan pembiasaan religius itu, sesuai dengan nama kita SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim pembiasaan dilakukan dari bangun tidur pukul 04.00 dengan membaca asmaul husna serta sholawat bersama-sama sebelum solat subuh dimulai, bangun dengan disiplin sesuai jadwal piket bagi anak yang piket maka anak akan beres-beres tempat tidur, mencuci ketrung dan lain sebagainya, solat subuh wajib berjamaah, bangun tidur dibiasakan dan diwajibkan asmaul husna serta solat berjamaah setelah solat subuh yakni pengajian tahfidz anak dibiasakan untuk selalu menyentuh Al-Qur’an bukan hanya menyentuh tapi juga membaca bahkan belajar tentang tafsirnya sains tafsir akhlaknya dari Al-Qur’an tersebut yang mereka pelajari dari situ mengarahkan bagaimana siswa berakhlakul karimah, pembiasaan disiplin berangkat sekolah sampai pukul 14.00 itu juga proses pembelajaran dan di SMA ini tidak jauh-jauh dari pola hidup yang islami/religius dan ketika disekolah siang ada pembiasaan solat dhuhur berjamaah dipandu oleh pembina dan guru, pagi juga ada pembiasaan dhuha berjamaah, sebelum sekolah diwajibkan sholat dhuha terlebih dahulu, tahajud walaupun tidak diwajibkan tapi anak-anakpun mulai rajin menjalankannya walaupun belum semua, setelah maghrib asmaul husna lagi sholat maghrib berjamaah, dan setelah jamaah maghrib ada pembiasaan membaca surat-surat penting waqiah, hasyr, almulk, malam minggu dan malam jumat juga ada acara muqoddaman sama mujahadah, pembiasaan tersebut sangat religius dan secara spiritual akan melatih anak untuk terbiasa hidup dalam lingkungan yang islami,

bahkan sampai mereka lulus pun pola-pola seperti itu akan mereka ingat bahkan walaupun mereka nanti sudah tidak dipondok ya mereka akan terbiasa deres, jamaah, dll.

7. Ibu tadi menjelaskan mengenai salam dan salim, bagaimana penerapan di SMA sendiri bu? (bu ina)

“Berangkat sekolah wajib salim dengan semua guru yang ada dikantor dan ketika berangkat dari asramapun juga wajib salim dengan pembina tidak hanya akan berangkat sekolah saja mereka salim tapi juga kapanpun salim baik baru ketemu di jalan diasrama setiap ketemu dengan pembina dan guru wajib salim itu sebagai tanda penghormatan kita pada guru.

8. Apa dampak atau pengaruh dari siswa yang menghafal bu? (bu ina)

“SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim menekankan untuk tahfidz/menghafal Al-Qur’an, dengan mereka sering membaca Al-Qur’an sangat berdampak sekali, ketika mereka mau melakukan sesuatu itu tidak langsung dilakukan tapi memikirkan terlebih dahulu apakah tindakan ini benar atau salah dari pengaruh dari Al-Qur’an itu

9. Nilai apa sajakah yang terkandung dalam pembiasaan asmaul husna? (bu hana)

“Nilai yang terdapat dalam pembiasaan asmaul husna ialah rasa syukur yang kita wujudkan dengan penghormatan kita kepada Tuhan dengan selalu mengingatkannya, menempatkannya pada hati yang terdalam, sehingga kita akan sadar bahwa kita hanyalah makhluk biasa yang haus akan KaruniaNya.

10. Bagaimana dengan pembiasaan berjamaah diasrama bu?(ina)

“Ya setiap hari anak-anak melakukan sholat dengan berjamaah. Tidak hanya sholat wajib saja tetapi juga sholat sunah. Mereka sudah terbiasa tanpa harus disuruh-suruh lagi.

11. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan sholat di asrama bu?

“Pada pukul 04.00 bel asrama telah dibunyikan, itu pertanda bahwa seluruh penghuni asrama wajib bangun untuk memulai melakukan aktivitas paginya. Bagi yang piket akan mulai menata kasur, dan yang suci akan melakukan jamaah sholat tahajud. Jamaah sholat tahajud akan dimulai ketika anak sudah siap untuk mengikutinya. Jamaah sholat tahajud ini diimami oleh anak-anak yang telah dijadwalkan. Sholat tahajud ini dilakukan mandiri tanpa diawasi oleh pembina, tapi tetap ada penanggung jawab yakni dari rusanti atau anak-anak pengurus asrama. Setelah sholat jamaah tahajud usai, anak-anak sebagian ada yang mandi dan sebagian lagi adapula yang mulai ngaji/tadarus untuk menyiapkan setoran setelah shubuh nanti.”

12. Bagaimana cara ibu membimbing anak-anak yang dulunya belum pernah menghafalkan?? (nayla naima)

“Saya mengampu disini sudah 2 tahun, wah awalnya anak-anak memang sangat sulit mbak, apalagi yang belum pernah menghafal dan dulunya masih ada yang Iqro/turutan. Ya harus sabar membimbing satu persatu, dari mulai tahsinnya, membaguskan bacaannya, terus mulai mengajari tajwidnya, dan akhirnya karena terbiasa ya wes ngewes. Bisa lancar sendiri bacanya dan bisa ngafalkan sendiri. Kuncinya orang mau pinter ngafalke ya kudu iso moco

mbak. Bahkan sudah ada yang sampai juz 27 mbak, anak-anak Sma ini memang cepet kalo disuruh menghafal kan. Dan semangatnya luar biasa

13. Metode apa yang digunakan dalam tahfidzul Qur'an di sma ini? (nayla naim)

“Jadi anak-anak satu persatu akan menyetorkannya ato dinamakan sorogan, setelah setor anak-anak akan mencari pasangan untuk simakan. Simakan ini bertujuan agar hafalan tidak hilang dengan anak selalu mengulang hafalan yang pernah dihafalkannya dengan disimak teman. Sedangkan metode halaqoh ini tidak setiap hari digunakan, metode ini dilakukan setiap seminggu sekali yakni malam sabtu. Metode halaqoh digunakan ketika materi pengajian yang akan disampaikan adalah tajwid. Anak-anak akan melingkar dan guru menjelaskan tajwid serta menerapkannya ke dalam Al-Qur'an dan anak akan beratih satu-persatu.

14. Apakah disini juga wajib untuk belajar kitab pak? (Kurpes)

“ya benar mbak walaupun disini anak-anak sudah sangat banyak belajar ilmu umum tapi juga belajar kitab, banyak kitab yang mereka pelajari mulai dari ilmu shorof, akhlak, tafsir dan lain sebagainya. Disini memang inilah keunggulan SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim ini, beda dari yang lain. Bahkan kita punya semboyan be extraordinary extraordinary. Berbeda dari yang lainnya. Kalo SMA diluar ya bisa pinter tapi Cuma pelajaran umum saja kalo di SMA sini ya harus pinter di ilmu Umum maupun di agamanya bahkan dari bapak pengasuh pengen sekali membentuk generasi yang dokter tapi hafal Qur'an atau pejabat-pejabat yang hafal Qur'an jadi negara ini makmur, tidak ada kejahatan lagi.

15. Bagaimana dengan kurikulum di SMA sendiri? Apakah kurikulum diintegrasikan dengan pesantren? (kurpes)

“Ya di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim itu memiliki dua kurikulum yang diintegrasikan yakni kurikulum dinas dengan kurikulum pesantren, sehingga dalam mata pelajaran disekolah juga diberikan muatan pesantren seperti tafsir dan kitab kuning

16. Apa sajakah pilar di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim sendiri? (kur pes)

“Dalam pendidikan di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim telah memiliki 5 pilar yakni ahlaul karimah, tahfidzul Qur’an, penguasaan kitab kuning, penguasaan bahasa asing dan penguasaan IT. Dan yang pertama dan paling utama ialah akhlakul karimah, jadi anak-anak selain belajar teknologi juga disini belajar kitab mengenai akhlak dan tafsir al-Qur’an agar mereka bisa meluruskan akhlaknya maksudnya bisa selalu berperilaku baik dan sesuai dengan tradisi pesantren

17. Apakah guru pernah diikutkan worksop?

“Kita selalu mengikuti rutin setiap sebulan sekali di yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim, baik MI, MTs, MA, dan SMA, dikumpulkan untuk melakukan pelatihan guru dan itu tematik kadang karakter kadang akhlak, dll itu membahas tentang pembiasaan religiusitas dan setiap tanggal 17 diadakan sarasehan bersama bapak pengasuh nah disitu yg selalu dibahas tentang bagaimana anak-anak kita berperilaku postif, bagaimana cara mengajar yang menyenangkan yang anak-anak itu nanti bisa mengarah pada pembiasaan-pembiasaan postif

18. Dalam hal apa sajakah guru memberikan teladan? kepek
- “ seperti halnya dalam memberikan teladan, semua guru setiap hari mengikuti jamaah sholat dhuhur disekolah, dan anak-anak pun juga demikian.
19. Apakah guru juga memberikan teladan dalam hal kebersihan?
- “ya untuk kebersihan, Semua warga SMA Sains al-Qur’an Wahid Hasyim wajib menjaga lingkungan sekolah, baik itu murid maupun guru, semua mandiri dalam masalah kebersihan disekolah. Sudah disediakan tong sampah dan alat kebersihan lainnya disetiap kelas
20. Bagaimana dengan keteladanan bapak dalam kehadiran disekolah?
- “ saya sendiri kalo datang kesini saya targetkan jam setengah 7 saya sudah sampai kemudian saya keliling.
21. Apakah seluru guru sudah disiplin dalam mengikuti kegiatan yang memang diperuntukkan oleh seluruh warga sekolah? (kesiswaan)
- ” ya disiplin, peduli, guru-guru selalu ikut jamaah, ikut berdoa bersama ketika pagi, kalo berpakaian saya kira guru-guru bisa dijadikan contoh
22. Apakah menurut bapa guru-guru disni?sudah dapat dikatakan dapat menjadi figur yang baik utk anak-anak?
- “ kalo menurut saya guru disini memang benar-benar sangat ramah dan friendly sekali bisa dikatakan 90% ramah dan bagus. Memang ada beberapa satu dua mungkin ada yang pembawaannya to the point tapi biasanya hanya bercanda. Sebenarnya baik dan ramah



## Catatan Lapangan Penelitian 1

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara

Hari/tanggal : senin 20 Februari 2017

Jam : Pukul 08.00

Lokasi : Sekitar SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber Data : Bapak Kepala Sekolah

---

### Deskripsi Data:

Data observasi adalah letak dan keadaan geografis SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim. Observasi ini tentang tentang letak, keadaan, visi dan misi, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana, kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler dan batas-batas SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim.

### Interpretasi:

Dari hasil observasi ini, peneliti mendapat hasil bahwa letak SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim, Sebelah utara berbatasan dengan jalan seturan, Sebelah selatan berbatasan dengan MTs Wahid Hasyim, Sebelah timur berbatasan dengan dengan kompleks mahasiswa putri pondok pesantren Wahid Hasyim dan persawahan dan sebelah barat berbatasan dengan MA Wahid Hasyim. Mengenai keadaan, visi dan misi, sejarah berdiri, tujuan, struktur

organisasi, keadaan guru, keadaan siswa dan karyawan, sarana prasarana akan penulis paparkan pada Gambaran Umum SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim



## Catatan Lapangan Penelitian 2

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara

Hari/tanggal : selasa 07 Maret 2017

Jam : Pukul 08.00

Lokasi : kantor SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta

Sumber Data : Waka Kurikulum Pesantren SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim

---

Deskripsi data:

Observasi dan wawancara ini dilakukan dengan bapak wakil kepala bidang kurikulum pesantren yaitu bapak Wahid, wawancara ini mengenai dengan program dari kurikulum pesantren yang dilakukan di SMA Sains Al-Qur'an karena di SMA sendiri memiliki 2 kurikulum yakni kurikulum dinas dan kurikulum pesantren.

Interpretasi:

Dari wawancara tersebut, peneliti mendapat hasil bahwa program kurikulum pesantren ini memiliki 3 hal Penguasaan Kajian Keislaman, pembinaan keasramaan, dan pembinaan Kebahasaan dan Sains. Semua program yang dilaksanakan di SMA Sains Alquran Wahid Hasyim dalam bidang pembinaan Kajian Keislaman diarahkan pada upaya memunculkan kesadaran, partisipasi, dan tanggungjawab pribadi peserta didik sebagai calon pemimpin masa

depan. Adapun program-program Penguasaan Kajian Keislaman yang secara khusus dikembangkan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim yaitu: Tahfidzul Qur'an, tajwid, tahsin dan tafsir Qur'an.



### **Catatan Lapangan Penelitian 3**

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : Jum'at, 24 Februari 2017

Jam : Pukul 07.00

Lokasi : didepan halaman SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim

Sumber Data : Kegiatan pagi disekolah

---

Deskripsi data:

Data observasi adalah kegiatan piket membersihkan kelas sebelum bel berbunyi. Anak-anak yang hari itu mendapatkan piket maka ia berangkat lebih awal untuk melakukan piket kelas dan piket halaman. Setiap kelas ada 2 anak yang mendapatkan tugas piket. Serta untuk halaman ada 6 anak yaitu perwakilan sari setiap angkatan 2 orang. Setelah kelas bersih maka anak akan bersiap untuk bertemu bapa ibu guru dan melakukan salim.

Kegiatan selanjutnya ialah salam dan salim dipagi hari ketika berangkat sekolah. Ketika pukul 07.00 guru sudah mulai berdatngan dan berbaris didepan halaman SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta untuk menyambut putra putrinya ketika datang. Seluruh peserta didik datang tepat waktu, mereka berbaris didepan halaman sekolah dan bergantian salim kepada Bapak Ibu guru. Setelah bel berbunyi ana-anak bersiap diri untuk berbaris dihalaman sekolah untuk melakukan do'a bersama. Seluruh siswa berbaris rapi dan memulai berdo'a dipimpin oleh satu orang anak dan diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru.

Setelah do'a selesai dilanjutkan dengan tahfidz morning. Tahfidz morning ini ialah membaca qur'an secara bersamaan dengan dipimpin satu orang.

Selain pengamatan ini dilakukan dalam kegiatan salam dan salim peneliti juga mengamati sikap peserta didik. Peserta didik tertib dalam penggunaan atribut sekolah, mereka terlihat rapi sekali. Anak putra menggunakan seragam lengkap dengan sepatu, dasi dan peci serta menggunakan baju panjang dan dimasukkan. Sedangkan anak putri berpakaian panjang muslim memakai kerudung tebal serta bersepatu hitam. Tidak hanya peserta didik yang berpakaian rapi. Tetapi seluruh guru menggunakan pakaian yang rapi dan pantas menjadi tauladan bagi seluruh peserta didiknya.

Interpretasi:

1. Peneliti memperoleh data mengenai kegiatan piket dikelas yang rutin dilakukan anak-anak.
2. Dari observasi tersebut, peneliti memperoleh data bahwa kegiatan pagi anak-anak disekolah sebelum masuk jam pelajaran adalah membudayakan salam dan salim kepada seluruh guru.
3. Secara bersamaan melakukan pembiasaan berdo'a sebelum memulai melakukan kegiatan apapun, kegiatan berdo'a wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah baik itu peserta didik maupun guru.
4. Setelah do'a bersama kegiatan selanjutnya ialah tahfidz morning, yakni mengulang hafalan dengan menghafal bersama-sama dan dipimpin oleh salah satu siswa.
5. Penggunaan atribut lengkap sesuai peraturan.
6. Guru juga berpakaian sopan dan rapi sesuai syariat Islam.



## Catatan Lapangan Penelitian 4

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : Jum'at, 24 Februari 2017

Jam : Pukul 09.00

Lokasi : di kelas XI IPA

Sumber Data : Kegiatan pembelajaran PAI di kelas

---

### Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi pada pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas XI IPA. Ketika itu guru yang mengampu PAI ialah Ibu Hana Luthfi Alifah ketika di kelas ibu hana memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengajak seluruh siswa untuk berdoa bersama. Usai berdoa bersama bu hana mempersiapkan anak agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan tenang. Seluruh anak dipastikan membawa buku dan Qur'an setelah itu Hana mulai mengecek hafalan surah yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya. Bu Hana selalu membiasakan ana untuk menghafal surah dan memahami ayat Al-Qur'an sesuai dengan ayat yang sedang dibahas ketika pelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan sangat tenang. Setelah pembelajaran usai bu hana menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberikan salam kepada peserta didik.

### Interpretasi:



Dari observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa Guru merupakan teladan bagi siswanya, setiap memulai pembelajaran selalu memulai dengan berdo'a dan didalam pembelajaran juga diberikan nilai-nilai karakter religius seperti menghafalkan ayat dan memahami suatu ayat. Dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami mana perbuatan yang baik dan mana yang tidak baik.



## Catatan Lapangan Penelitian 5

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : Senin, 27 Februari 2017

Jam : Pukul 07.20

Lokasi : di depan halaman SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim

Sumber Data : pembiasaan Asmaul Husna dan Talfiful Akwan

---

### Deskripsi Data:

Dalam observasi kegiatan pagi, setelah pembiasaan berdoa dan tahfidz morning, kegiatan selanjutnya ialah anak-anak masuk kekelas masing-masing. Sampainya dikelas anak-anak duduk dibangku masing-masing dan bersama-sama membaca asmaul husna dan talfiful akwan. Tanpa melihat teks pun mereka sudah hafal sebagian besar. Sambil menunggu masuk dikelas, di SMA ini juga dibiasakan untuk membaca asmaul husna dan talfiful akwan. Talfiful akwan ialah nadzoman yang dibuat sendir oleh yayasan pondok pesantren wahid Hasyim agar memudahkan siswa dalam belajar kitab kuning. Nadzoman ini berisi tentang ilmu nahwu shorof yang diringkas dan menjadi sebuah syair atau biasa disebut nadzoman.

### Interpretasi:

Dari hasil penelitian atau pengamatan, maka peneliti memperoleh data mengenai kegiatan pagi pembiasaan religius yakni membaca asmaul husna dan

talfiful awan. Pembiasaan ini merupakan kegiatan wajib sebelum guru memulai pembelajaran.



## Catatan Lapangan Penelitian 6

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : Senin, 27 Februari 2017

Jam : Pukul 12.15

Lokasi : di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim

Sumber Data : pembiasaan Sholat dhuhur berjamaah

---

### Deskripsi Data:

Peneliti melakukan observasi pada pembiasaan sholat berjamaah yang dilakukan disekolahan. Pembiasaan sholat berjamaah ini dilakukan ketika istirahat kedua yaitu pukul 12.10 yang dilaksanakan di aula sekolah. Seluruh peserta didik dan guru mengikuti sholat berjamaah. Peserta didik ketika istirahat bergegas menuju ke kamar mandi untuk melakukan wudhu. Setelah itu mereka menuju aula untuk melakukan jamaah sholat dhuhur. Sholat dhuhur berjamaah ini diimami oleh anak-anak secara bergilir. Untuk anak-anak putri membawa mukena sendiri-sendiri dari asramanya. Kegiatan dilakukan dengan sangat khushuk dan tidak ada anak yang tidak mengikuti semuanya.

### Interpretasi:

Dari observasi tersebut, peneliti memperoleh data kegiatan jamaah sholat dhuhur yang dilakukan disekolahan oleh seluruh warga SMA Sains Al-Qur'an. Seluruh siswa mengikuti dengan baik. Bahkan seluruh guru baik putra maupun putri juga mengikutinya. Kegiatan jamaah ini dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at. Anak-anak mengikuti jamaah dengan sangat khushuk.

## Catatan Lapangan Penelitian 7

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : Senin, 27 Februari 2017

Jam : Pukul 04.30-05.00

Lokasi : di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim

Sumber Data : kegiatan pagi diasrama

---

### Deskripsi Data:

Observasi dilakukan diasrama Bilqis Dormitory, asrama putri SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim. Pada pukul 04.00 bel asrama telah dibunyikan, itu pertanda bahwa seluruh penghuni asrama wajib bangun untuk memulai melakukan aktivitas paginya. Bagi yang piket akan mulai menata kasur, dan yang suci akan melakukan jamaah sholat tahajud. Jamaah sholat tahajud akan dimulai ketika anak sudah siap untuk mengikutinya. Jamaah sholat tahajud ini diimami oleh anak-anak yang telah dijadwalkan. Sholat tahajud ini dilakukan mandiri tanpa diawasi oleh pembina, tapi tetap ada penanggung jawab yakni dari rusanti atau anak-anak pengurus asrama. Setelah sholat jamaah tahajud usai, anak-anak sebagian ada yang mandi dan sebagian lagi adapula yang mulai ngaji/tadarus untuk menyiapkan setoran setelah shubuh nanti. Setelah shubuh berjamaah anak-anak mengaji al-Qur'an mereka mengaji bukan hanya membaca tetapi menghafalnya. Seluruh anak SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim wajib menghafalkan al-Qur'an.

### Interpretasi:

Dari pengamatan atau observasi, peneliti memperoleh data kegiatan sholat berjamaah yang wajib diikuti seluruh santri putri SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim, kegiatan ini merupakan pembiasaan religius diasrama, ana-anak dilatih untuk mandiri dan disiplin. Selain pembiasaan berjamaah juga ada kegiatan tahfidzul Qur'an anak dibiasakan untuk selalu memegang Al-Qur'an selalu diajarkan menjaga Al-Qur'an dengan menjaganya maka dirinya juga akan dijaga oleh Al-Qur'an itu sendiri. Mereka akan belajar memahami mana serta kandungan didalamnya dipengajian alqur'an ini.

## Catatan Lapangan Penelitian 8

Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/tanggal : Senin, 04 Maret 2017

Jam : Pukul 16.00

Lokasi : di halaman pusat Pondok Pesantren Wahid Hasyim

Sumber Data : Kegiatan simakan

---

Deskripsi data:

Pada observasi kali ini, peneliti mengamati kegiatan keasramaan yakni simakan. Kegiatan simakan ini dilakukan di halaman pusat Pondok Pesantren Wahid Hasyim, kegiatan ini dilakukan seminggu sekali yakni setiap hari Sabtu. Kegiatan dilakukan setelah ashar, santri bersiap berangkat dari SMA Sains Al-Qur'an ke halaman pusat Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Anak berkumpul dan membawa Al-Qur'an masing-masing. Ada petugas simakan berjumlah 4 orang anak dan berbaris di depan menghadap siswa lainnya. Ketika sebelum dimulai simakan anak-anak bersama-sama membaca sholawat dan dibacakan tawashulan kemudian dimulailah simakan satu juz oleh 4 siswa. Simakan ini dimulai pukul 16.00. secara bergantian 4 siswa yang menjadi petugas simakan membaca Qur'an tanpa melihat yang menyima ialah siswa lainnya yang tidak bertugas. Kegiatan ditutup dengan do'a khotmil Qur'an.

Interpretasi:

Dari hasil pengamatan kegiatan pembiasaan diasrama ini peneliti memperoleh data bahwa kegiatan simakan ini rutin dilakukan seminggu sekali, kegiatan simakan ini melatih anak agar berani mensyiarkan agama Islam melalui Hafalannya, dengan menjaga dan terus menjaga Kalam yang telah ia hafalkan.

Kegiatan dilakukan dengan sangat khushyuk serta diikuti oleh semua santri putri SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim.





## Catatan Lapangan Penelitian 9

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin 20 Februari 2017  
Jam : Pukul 10.00  
Lokasi : di ruang kepala sekolah  
Sumber Data : Bapak Mahfudl Siddiq Muhayyat, S.T, S.H.I

---

### Deskripsi Data:

Narasumber primer yang pertama ialah bapak kepala sekolah SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim yani bapak Mahfudl Siddiq Muhayyat, S.T, S.H.I. . Beliau menjadi narasumber peneliti karena beliauah pemegang utama berjalannya pendidikan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Sehingga peneliti yakini beliau mampu memberikan gambaran tentang konsep pendidikan yang ada di sekolah beserta pola pengajarannya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti adalah seputar gambaran umum sekolah, mana dari pendidikan karakter, relevansi visi dan misi dengan pendidikan karakter di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim, upaya pembentukan karakter, keteladanan guru-guru dalam beribadah, peningkatan kebersihan di sekolah, serta keteladanan atau kedisiplinan dalam memberikan teladan terhadap para siswa ketika berangkat sekolah.

### Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh hasil penelitian bahwa:

1. Bapak kepala sekolah memaknai pendidikan karakter sebagai pendidikan yang bisa menjadikan siswa sebagai siswa yang berkarakter artinya mereka nantinya memiliki akhlakul karimah, punya budi pekerti yang bagus, memiliki tata krama dan sopan santun sesuai dengan adat dan budaya islam.
2. Adapun relevansi dari pendidikan karakter dengan visi misi sekolah ialah berakhlakul karimah merupakan tingkat pertama pilar dari 5 pilar yang dimiliki SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim ini. Tidak ada gunanya orang yang pintar tapi tidak memiliki akhlak yang baik.
3. Upaya pembentukan karakter religius ialah dengan pembiasaan sehari-hari serta dilakukannya program takhasus.
4. Bapak kepala menyebutkan bahwa dalam hal ibadah guru selalu mengikuti dengan tertib. Semua menjadi teladan bagi seluruh peserta didiknya.
5. Dalam melakukan kegiatan kebersihan, seluruh warga mandiri dalam hal ini dikarenakan tidak adanya tukang kebun yang bertugas disana. Semua guru dan siswa mandiri membersihkan lingkungan sekolah.
6. Bapak kepala sekolah selalu berusaha menjadi teladan yang patut dicontoh oleh peserta didik yakni dengan selalu berangkat paling pertama disekolah, dengan begitu anak-anak dan guru tidak akan berani berangkat terlambat

## Catatan Lapangan Penelitian 10

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa 21 Februari 2017

Jam : Pukul 12.15

Lokasi : di ruang guru

Sumber Data : Ibu hana Luthfi Alifah

---

### Deskripsi Data:

Narasumber kali ini ialah Ibu hana Luthfi Alifah selaku Humas dan guru PAI kelas XI di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim. Wawancara dilakukan di ruang guru ketika jam istirahat ke 2. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti adalah seputar hubungan sekolah dengan wali santri dan instansi lain, tentang makna pendidikan karakter serta mengenai tentang nilai dari pembiasaan karakter religius pembacaan asmaul husna.

### Interpretasi:

Dari hasil wawancara, peneliti memperoleh hasil penelitian bahwa:

1. SMA memiliki hubungan dengan instansi lain diluar yakni dengan ihak Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kabupaten Sleman, serta hubungan dengan orang tua/wali Murid. Hubungan Sekolah dengan Orang Tua/Wali Murid ini diharapkan adanya kerjasama pihak sekolah dan orang tua siswa

untuk mengetahui perkembangan siswa tersebut selama menempuh pendidikan di sekolah ini.

2. Makna dari pendidikan karakter religius ialah perbuatan baik yang selalu ingat Allah SWT dan terus menjaga hubungan baik antar sesama.
3. Sedangkan nilai yang terdapat dalam pembacaan asmaul husna ialah rasa syukur yang kita wujudkan dengan penghormatan kita kepada Tuhan dengan selalu mengingatnya, menempatkannya pada hati yang terdalam, sehingga kita akan sadar bahwa kita hanyalah makhluk biasa yang haus akan KaruniaNya.

## Catatan Lapangan Penelitian 11

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa 21 Februari 2017

Jam : Pukul 14.00

Lokasi : di kantor

Sumber Data : Ibu Enny Fadhilah, S.Pd.I

---

### Deskripsi Data:

Narasumber kali ini ialah Ibu Enny Fadhilah, S.Pd.I selaku waka kurikulum 1, guru serta pembina asrama di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim. Dalam kesempatan bertemu dengan waka kurikulum SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim, peneliti menanyakan mengenai peran guru disekolah terhadap pembentukan karakter religius siswa serta menanyakan mengenai apakah guru juga diberikan pelatihan ataupun workshop mengenai pembentukan karakter religius disekolah.

Dari wawancara tersebut Ibu Enny menjelaskan bahwa seluruh guru di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Semua guru juga mempunyai andil yang sama atau porsi yang sama dalam membentuk karakter religius. Semua guru di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim memang diharuskan untuk melatih dan membiasakan anak-anak bersikap religius tidak cuma kepala sekolah, tidak cuma guru PAI, tidak cuma pembina tapi semuanya sama. Semua membimbing anak dan membiasakan berperilaku yang baik. Itu semua menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim.

Selain itu Ibu Enny juga menjelaskan bahwa seluruh guru di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim mulai dari MI, MTs, MA, SMA semua diberikan pelatihan atau workshop setiap tanggal 17 dengan pembicara langsung dari bapak Pengasuh. Pembahasan dalam pelatihan ini biasanya tentang bagaimana anak-anak berperilaku positif, bagaimana cara mengajar yang menyenangkan sehingga anak-anak nantinya bisa terarah pada pembiasaan-pembiasaan positif.

**Interpretasi:**

1. Seluruh guru memiliki kewajiban dalam membentuk karakter religius pada anak, tidak hanya kepala sekolah tapi seluruh guru memiliki porsi yang sama, semua membimbing anak agar memiliki karakter religius.
2. Seluruh guru setiap bulannya melakukan pelatihan ataupun workshop mengenai pembentukan karakter anak yang dilaksanakan setiap tanggal 17.

## Catatan Lapangan Penelitian 12

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 25 Februari 2017

Jam : Pukul 15.40

Lokasi : di ruang pembina

Sumber Data : Ibu Ina Muthmainah

---

### Deskripsi Data:

Narasumber kali ini ialah Ibu Ina Muthmainah selaku guru dan pembina asrama putri “Bilqis Dormitory” SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim, Ibu Ina ini menjadi pembina sudah hampir 3 tahun setelah menjadi pembina MA Wahid Hasyim Ibu ina dipindahkan untuk menjadi pembina di SMA Wahid Hasyim. Dalam kesempatan bertemu dengan Ibu Ina peneliti menanyakan berbagai pertanyaan seputar kegiatan anak-anak baik disekolah maupun diasrama, peneliti menanyakan mengenai jadwal anak-anak mulai dari bangun sampai akan tidur lagi, kemudian menanyakan mengenai pembiasaan salam dan salim yang dilakukan oleh anak-anak kepada guru, menanyakan kegiatan pembiasaan menghafal Al-Qur’an, menanyakan mengenai sholat sunah berjamaah, kemudian pembiasaan sholat berjamaah dan kegiatan muqoddaman.

Hasil dari wawancara tersebut ialah pembiasaan dalam karakter religius ini dilakukan mulai dari anak-anak banguntidur yani pukul 04.00 dimulai dari sholat berjamaah shubuh, mengaji tahfidz, dan persiapan berangkat sekolah. Sholat lima

watu dilaksanakan dengan selalu berjamaah setiap harinya. Adanya kegiatan tahfidzul Qur'an ialah sebagai pembiasaan terhadap anak agar selalu dalam dirinya melekat Al-Qur'an tersebut sehingga ia berperilaku baik. Pembiasaan salam dan salim dilakukan dengan semua guru, tidak hanya guru disekolah saja tapi dengan guru pendampingan dan pengampu tahfidz juga dibiasakan untuk salim, tidak hanya ketika pagi saja tapi ketika bertemu dimanapun dan kapan pun.

Dalam pembiasaan sholat berjamaah, ketika sholat tahajud memang tidak diwajibkan tapi ketika ada sebagian teman yang memulai berjamaah, maka yang lain mengikuti tanpa dioprak-oprak. Penanggung jawab dari kegiatan sholat berjamaah ini ialah rusanti (pengurus santri) yang bertugas untuk mengontrol kegiatan ksantrian atau kegiatan diasrama, baik kegiatan jamaah, mengaji, belajar, dll.

Hasil wawancara terakhir mengenai muqoddaman dan mujahadah. Muqoddaman dilakukan satu minggu sekali di halaman pusat Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, seluruh santri secara bersama-sama membaca surah-surah penting seperti al-mulk, ar-rahman, al-waqi'ah, dan al-Hasyr.

Interpretasi:

1. Kegiatan pembentukan karakter religius dimulai sejak anak-anak bangun pukul 04.00, dimulai dengan sholat berjamaah bersama dan mengaji Al-Qur'an



2. Pembiasaan salam dan salim dengan guru dilaukan dipagi hari ketika akan masuk sekolah, selain dengan guru disekolah, siswa juga wajib salim dengan pengampu dan pendamping ketika bertemu.
3. Pengajian tahfidz dilaukan setelah shubuh. Anak-anak menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan menyetorkan hafalan kepada pengampu masing-masing.
4. Pembiasaan sholat jama'ah dilakukan 5 waktu dan untuk jamaah sholat tahajud tida diwajibkan, tetapi anak-anak sudah terbiasa mengikuti teman yang mengerjakan sholat tersebut.
5. Kegiatan jamaah diasrama diimami oleh santri secara bergiliran
6. Muqoddaman dilakukan seminggu sekali dan membaca surah-surah penting atau pilihan seperti AL-Mulk, Ar-rahman, Al-waqi'ah, dan al-hasyr.

## Catatan Lapangan Penelitian 13

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 28 Februari 2017

Jam : Pukul 14.00

Lokasi : di ruang kelas XI IPA

Sumber Data : Dewi Lisdayanti dan Adam Zamzami (ketua rusanti/a)

---

### Deskripsi Data:

Narasumber kali ini ialah ketua rusanti yakni Dewi Lisdayanti kelas XI IPS dan ketua rusanta Adam Zamzami kelas XI IPA, rusanti merupakan organisasi atau kepengurusan santri diasrama. Kegiatan yang berhubungan dengan asrama maka akan dikondisikan oleh rusanti dan rusanta. Seluruh anggota rusanti dan rusanta merupakan kepercayaan pembina asrama yang memang orang-orang pilihan. Mereka akan membantu pembina dalam kelangsungan kegiatan di asrama.

Peneliti menanyakan beberapa hal mengenai kegiatan disekolah dan diasrama kepada Dewi Lisdayanti yaitu mengenai jamaah dhuhur yang dilakukan disekolah serta mengenai program rusanti seperti apa. Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan data mengenai sholat jamaah yang diadakan disekolah dapat terkontrol karena memang dioprak-oprak dari petugas rusanta ataupun rusanti. Sedangkan mengenai tugas dari rusanta dan rusanti salah satu nya ialah mengontrol sholat jamaah 5 waktu teman-temannya semua.

Peneliti juga mewawancarai ketua rusanta mengenai jamaah sholat dhuhur yang dilakukan disekolah. Peneliti menanyakan tentang siapa yang akan mengimami ketika sholat. Peneliti mendapatkan data bahwa sholat jamaah yang dilakukan disekolah diimami oleh peserta didik yang putra dengan bergantian jadi dijadwalkan setiap harinya digantikan.

Interpretasi:

1. Kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan disekolah terkontrol dengan baik dengan bantuan rusanta dan rusanti. Mereka akan berkeliling dan mengoprak-oprak untuk sholat berjamaah dengan seluruh warga sekolah
2. Seluruh kegiatan keasramaan dikondisikan oleh rusanta dan rusanti baik dalam berjamaah, mengaji, berangkat sekolah dan lain sebagainya. Jadi dari rusanti membuat absen agar semua bisa selalu terkontrol
3. Imam dalam kegiatan sholat berjamaah dhuhur di sekolah ini ialah dari seluruh santri putra secara bergantian dan terjadwalkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Catatan Lapangan Penelitian 14

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 28 Februari 2017

Jam : Pukul 14.30

Lokasi : di ruang kelas XI IPA

Sumber Data : Faridatus Sholihah kelas XI IPA

---

### Deskripsi Data:

Narasumber kali ini ialah siswi kelas XI IPA yaitu Faridatus Sholillah, ia sudah 2 tahun di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim dan dulunya ia tidak pernah mondok sama sekali baru ajaran tahun baru di jenjang SMA ia masuk Pondok Pesantren. Peneliti menanyakan seputar kegiatan di pondok serta di asrama. Peneliti menanyakan pengalaman narasumber mengenai kegiatan tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di asrama, selain itu juga menanyakan mengenai kegiatan pendampingan belajar dan mengenai kemandirian dalam membersihkan kelas maupun lingkungan sekolah

Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan jawaban mengenai pengalaman farida dalam melaksanakan kegiatan tahfidzul Qur'an. Ketika awal masuk farida memang belum pernah menghafalkan Al-Qur'an ia pu kaget dengan kegiatan itu karena kegiatan ini sifatnya wajib, awalnya ia kesusahan dalam menghafal, tapi karena terbiasa dan mendapatkan bimbingan dari pengampu Al-Qur'an ia mulai terbiasa dan sudah menyelesaikan hafalan sampai 5 juz. Peneliti

juga mendapatkan data mengenai pendampingan belajar di sekolah. Kegiatan belajar ini setiap hari dan didampingi oleh ibu atau bapak dari tim pendampingan belajar malam dan dilakukan di kelas masing-masing. Dalam kebersihan juga di SMA diajarkan mandiri karena memang tidak ada tukang kebunnya. Semua warga sekolah wajib menjaga kebersihan dan membersihkan lingkungan sekolah dengan dijadwalkan.

Interpretasi:

1. Pembiasaan tahfidzul Qur'an wajib dilakukan oleh seluruh siswa SMA Sains Al-Qur'an, baik mulai dari yang belum bisa bahkan yang sudah bisa. Semua menghafalkannya.
2. Kegiatan belajar malam merupakan pembiasaan yang bagus karena akan terkontrol sekali dalam belajar dan didampingi oleh Bapak/Ibu guru pendampingan malam.
3. Setiap siswa mendapatkan jadwal untuk piket disekolah karena memang di SMA sains Al-Qur'an semua peserta didiknya dilatih untuk mandiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Catatan Lapangan Penelitian 15

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 01 Maret 2017

Jam : Pukul 15.00

Lokasi : di ruang kelas X Putri

Sumber Data : Ibu Nayla Naima (pengampu Al-Qur'an)

---

### Deskripsi Data:

Narasumber kali ini ialah pengampu Al-Qur'an di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim. Peneliti menanyakan mengenai cara Ibu Nayla dalam membimbing anak-anak yang belum bisa menghafal Al-Qur'an bahkan membacapun juga belum bisa. Selain itu juga menanyakan mengenai metode yang digunakan dalam pengajian Al-Qur'an di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim.

Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi mengenai pengajian tahfidz di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim. Dalam membimbing anak-anak yang masih sulit dalam membaca Al-Qur'an Ibu nayla mengajari dan membimbing satu per satu dengan sabar diajarkan mulai dari tahsinnya, tajwidnya kemudian akan dibiasakan untuk selalu meBaca dengan benar. Ketika anak sudah mulai bisa baca maka ia akan mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan mengenai metode dalam pengajian Al-Qur'an ini ialah menggunakan metode sorogan dan halaqoh. Sorogan ialah anak-anak menyetorkan hafalan kepada

pengampu masing-masing, sedangkan metode halaqoh ialah anak berkelompok dan guru akan menjelaskan beberapa materi mengenai ilmu Al-Qur'an.

Interpretasi:

1. Anak yang belum bisa menghafal akan diajarkan dari awal mengenai tahsin, tajwid dan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Setelah bisa lancar membaca, anak-anak akan dibiasakan untuk setiap hari membacanya. Setelah bisa sangat lancar anak akan dibimbing untuk mulai sedikit demi sedikit menghafalkan Al-Qur'an karena kunci menghafal ialah ia bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, maka menghafal akan mudah.
2. Pengajian Al-Qur'an di SMA Sains Al-Qur'an ini menggunakan metode sorgan (setoran) dan metode halaqoh (membentuk kelompok-kelompok kecil)

## Catatan Lapangan Penelitian 16

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 01 Maret 2017

Jam : Pukul 14.00

Lokasi : di ruang guru

Sumber Data : Bapak Wakhid (Waka Kurikulum Pesantren)

---

### Deskripsi Data:

Narasumber kali ini ialah bapak Wakhid selaku Waka Kurikulum pesantren di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta. Peneliti menanyakan seputar program dari kurikulum pesantren, mengenai pengajian kitab kuning, mengenai kurikulum dinas yang diintegrasikan dengan kurikulum pesantren, mengenai 5 pilar di SMA.

Peneliti memperoleh data bahwa salah satu program unggulan SMA ialah penguasaan kitab kuning. Berbagai macam kitab dipelajari, mulai dari kitab akhlak, nahwu shorof, fiqih, tafsir, dan lainnya. Ini merupakan keunggulan sekolah SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim dibanding SMA lainnya. Walaupun mereka dituntut untuk bisa ilmu umum tapi juga tetap bisa dan menguasai ilmu agamanya.

Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa di SMA Sains Al-Qur'an itu memiliki dua kurikulum yang diintegrasikan yakni kurikulum dinas dengan



kurikulum pesantren, sehingga dalam mata pelajaran disekolah juga diberikan muatan pesantren seperti tafsir dan kitab kuning.

Peneliti juga mendapatkan informasi mengenai 5 pilar SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim sebagai program unggulan. Dalam pendidikan di SMA Sains Al-Qur'an telah memiliki 5 pilar yakni akhlakul karimah, tahfidzul Qur'an, penguasaan kitab kuning, penguasaan bahasa asing dan penguasaan IT.

Interpretasi:

1. Salah satu program unggulan SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim ialah penguasaan kitab kuning. Seluruh siswa juga diajarkan mengenai kitab fiqih, Akhlak, tafsir, nahwu, shorof serta lainnya.
2. Kurikulum di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim diintegrasikan antara kurikulum dinas dan kurikulum pesantren
3. 5 pilar program unggulan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim ialah akhlakul karimah, tahfidzul Qur'an, penguasaan kitab kuning, penguasaan bahasa asing dan penguasaan IT.

## Catatan Lapangan Penelitian 17

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 03 Maret 2017

Jam : Pukul 10.00

Lokasi : di ruang guru

Sumber Data : Bapak M. Abdul Muhyi S. Hum, S.H.I

---

### Deskripsi Data:

Narasumber kali ini ialah Bapak Abdul Muhyi, S. Hum, S.H.I selaku waka Bidang Kesiswaan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim. Dalam kesempatan kali ini peneliti menanyakan mengenai kedisiplinan guru dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah dan bisakah guru menjadi model yang baik bagi peserta didiknya serta menanyakan mengenai prestasi anak-anak di sekolah dalam berbagai bidang.

Dari wawancara tersebut, peneliti memperoleh data bahwa guru di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim cukup disiplin dalam mengikuti semua kegiatan di sekolah, guru disana juuga telah memakai baju sesuai peraturan yang disepakati di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim. Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi mengenai prestasi anak-anak. Dari pembentukan karakter religius ini maka berhasil meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik. Banyak juga ana yang berprestasi dalam kejuaraan dibidang keagamaan.

Interpretasi:

1. Guru telah berhasil menjadi model bagi peserta didik dengan disiplin dalam semua kegiatan dan telah menggunakan baju sesuai dengan peraturan yang ada.
2. Dalam pembentukan karakter religius di SMA mampu meningkatkan prestasi peserta didik baik dibidang akademik maupun non akademik.



## Catatan Lapangan Penelitian 18

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 03 Maret 2017

Jam : Pukul 10.30

Lokasi : di ruang guru

Sumber Data : Bapak Nur Alwi, S.H.I

---

### Deskripsi Data:

Narasumber kali ini ialah Bapak Nur Alwi, S.H.I merupakan koordinator BK di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim, beliau juga menjadi guru di SMA ini. Dalam wawancara kali ini peneliti menanyakan mengenai keteladanan guru disekolah dan mengenai hasil dari pembentukan karakter religius dengan keteladanan seperti apa, serta mengenai karakter religius yang ada di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim.

Dari wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim guru sangat ramah dan friendly sikap tersebut dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Kemudian juga peneliti mendapatkan informasi mengenai karakter anak seja mulai awal peserta didik baru kemudian sampai menjadi peserta didik yang memiliki akhlakul krimah yang baik.

Ada juga mengenai penanganan anak ketika melanggar sebagai berikut:  
Ada beberapa lapis dalam penanganannya, lapis pertama wali kelas dan pembina,

lapis dua BK dan kesiswaan, dan lapis terakhir adalah kepala sekolah. Yang jelas ialah dipanggil terlebih dahulu sesuai tingkat pelanggaran atau permasalahannya, kalau BK sifatnya mencari sumber masalah si anak bukan pelanggaran yang dilakukan. Ketika ada pelanggaran yang dilakukan diarahkan ke kesiswaan.

Interpretasi:

1. Guru bersikap ramah dan friendly kepada guru yang lainnya juga kepada siswa
2. Awalnya di SMA SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim masih banyak anak yang belum tahu. Mereka masih asing dan sangat asing dengan dunia pesantren. Tau mereka hanya sekolah umum saja. Sikap mereka ke guru masih ngawur, masih ada yang ngerokok, pakaian masih pendek-pendek. Kemudian sedikit demi sedikit dibimbing dan diarahkan serta diberikan teladan. Jadi misalnya di SMA sini semua guru laki-laki tidak diperbolehkan merokok ketika di lingkungan sekolah. Jadi anak-anak juga dilarang merokok juga di SMA ini.
3. Ada beberapa lapis penanganan ketika ada yang melanggar peraturan di sekolah. Ada beberapa lapis dalam penanganannya, lapis pertama wali kelas dan pembina, lapis dua BK dan kesiswaan, dan lapis terakhir adalah kepala sekolah. Kemudian akan dipanggil dan diberikan bimbingan.

## Catatan Lapangan Penelitian 19

Metode pengumpulan data : Wawancara dan dokumentasi

Hari/tanggal : Selasa, 21 Februari 2017  
Lokasi : di ruang guru  
Sumber Data : Bapak M. Abdul Muhyi S.Hum. S.H.I

---

### Deskripsi Data:

Narasumber kali ini ialah bapak M. Abdul Muhyi S.Hum. S.H.I selaku waka kesiswaan sekaligus penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti menanyakan mengenai kegiatan pengembangan diri/ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim.

Dalam wawancara tersebut peneliti mendapatkan data mengenai beberapa kegiatan ekstrakurikuler yakni dibagi menjadi 3 program Olahraga, Ketrampilan, dan Sains. Bapak muhyi juga menjelaskannya secara rinci dalam wawancara kali ini. Selain ekstrakurikuler juga ada unit kegiatan siswa sebagai berikut OSIS, Rusanta/Rusanti, Tim Jurnalistik Sains, NASSA, dan Language Club Sains.

### Interpretasi:

Melalui wawancara peneliti memperoleh keterangan mengenai kegiatan ekstrakurikuler di SMA menjadi 3 program olahraga, ketrampilan dan sains. Selain itu juga ada Unit Kegiatan Siswa yang wajib diikuti oleh seluruh siswa.

## Catatan Lapangan Penelitian 20

Metode pengumpulan data : Wawancara dan dokumentasi

Hari/tanggal : Jum'at, 10 maret 2017

Lokasi : di kelas XI IPA

Pukul : 11.00

Sumber Data : Musirratih (Siswa kelas XI IPA)

---

### Deskripsi Data:

Narasumber kali ini ialah musiratih kelas XI IPA yang cukup memiliki banyak prestasi baik dibidang akademik maupun di non akademik. Musirratih memang seja kelas 1 telah menjuarai prestasi dibanyak bidang. Dalam kesempatan kali ini peneliti menanyakan mengenai prestasi yang telah diraih oleh Musirratih. Dalam wawancara tersebut, peneliti memperoleh data bahwa **beberapa perlombaan yang pernah dimenangkan oleh Musirratih diantaranya: lomba pidato bahasa Indonesia pospeda 2015 juara 1, lomba pidato bahasa Indonesia pospeda 2016 juara 3, lomba MHQ juara 1 tahun 2017 tingkat universitas, MHQ juara 1 tahun 2016 tingkat MGMP, lomba pidato bahasa Inggris pospeda tahun 2017 juara 2.**

### Interpretasi:

Dalam keberhasilan pembentukan karakter religius di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim dapat dilihat dari meningkatnya prestasi peserta didik baik prestasi akademik maupun non akademik.

## Catatan Lapangan Penelitian 21

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa 25 April 2017  
Lokasi : di ruang guru  
Pukul : 08.00  
Sumber Data : Bapak Nur Alwi S.H.I

---

### Deskripsi Data:

Narasumber kali ini ialah Bapak Nur Alwi S.H.I selaku koordinator BK di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim. Dalam kesempatan kali ini peneliti menanyakan mengenai keberhasilan dalam pembentukan karakter religius di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim dalam nilai kedisiplinannya. Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah maupun di asrama hampir semua anak mengikuti kecuali yang berhalangan seperti sakit atau pulang. Kedisiplinan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid juga sudah terbentuk dengan baik.

### Interpretasi:

Dari penjelasan bapak Nur Alwi tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam kedisiplinan belum berhasil 100% walaupun guru juga telah memberikan keteladanan dalam keberangkatan tepat waktu, karena masih ada 10% anak yang masih datang terlambat ketika pagi hari. Tetapi untuk kegiatan yang lain peserta didik sudah dapat dikatakan mengikuti dengan tepat waktu, baik jama'ah, do'a bersama, maupun belajar bersama.



## Catatan Lapangan Penelitian 22

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 25 April 2017

Lokasi : di kelas XI IPA

Pukul : 14.00

Sumber Data : Maulida Wanda

---

### Deskripsi Data:

Narasumber kali ini ialah siswa SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim. Maulida ini kelas XI IPA. Peneliti menanyakan mengenai kegiatan mengaji di asrama dan kesadaran dalam tadarus Al-Qur'an. Di siswa SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim ini memang diwajibkan dalam kegiatan mengaji. Seluruh peserta didik wajib mengikutinya setiap hari dan dilakukan setelah subuh dan setelah maghrib. Walaupun dalam kegiatan ini anak sudah rajin berangkat mengaji, tapi masih banyak anak yang belum sadar akan kebutuhannya dalam tadarus mandiri.

### Interpretasi:

Dapat disimpulkan bahwa karena jadwal yang padat anak-anak sering kelelahan dan kurang semangat dalam kegiatan nderes yang memang tidak diprogramkan dari pengurus atau pembina. Dari kesadaran sendirilah anak akan merasa mempunyai tanggung jawab yang besar dalam kegiatan mengaji ini. Kegiatan mengaji memang berjalan dengan lancar dan anak selalu berangkat tetapi untuk membentuk karakter tanggung jawab, karakter tersebut belum

berhasil tertanam dalam diri mereka semua. Hanya sedikit saja yang sudah sadar untuk nderes. Mereka semua dilatih untuk mandiri dalam kegiatan tadarus ini. Karena dengan tadarus anak akan lancar dalam hafalannya. Tetapi kemandirian tersebut juga belum berhasil terlaksanakan. Masih banyak anak yang harus diopyak-opyak dalam kegiatan mengaji maupun tadarus. Walaupun seperti itu karakter religius selalu berusaha dibiasakan di SMA Sains Al-Qur'an wahid Hasyim.



## Pemetaan Keberhasilan Pembentukan Karakter Religius

Karakter religius	Indikator	P	K	P & K	Tidak keduanya
<b>Taat kepada Allah</b>	1. melaksanakan perintah Allah secara ikhlas, seperti: sholat, puasa, atau bentuk ibadah lain,			V	
	2. meninggalkan larangan Allah, seperti: berbuat syirik, mencuri, berzina, minum-minuman keras, dan larangan-larangan lainnya.			V	
<b>Syukur</b>	1. selalu berterima kasih kepada Allah dengan memujiNya,	V			
	2. selalu berterima kasih kepada siapa pun yang telah memberi atau menolongnya,				V
	3. menggunakan segala yang dimiliki dengan penuh manfaat.				V
<b>Ikhlas</b>	1. melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih,	V			
	2. menolong siapapun yang layak ditolong,				V
	3. memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa				V
	4. melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah	V			
<b>Sabar</b>	1. melaksanakan perintah Allah dengan penuh ketundukan,			V	
	2. menerima semua takdir Allah dengan tabah				V
	3. menghadapi ujian (kesulitan) dengan lapang dada	V			
	4. selalu menghindari sikap marah kepada siapapun				V
<b>Tawakal:</b>	1. menyerahkan semua urusan kepada Allah,	V			
	2. selalu berharap agar Allah memberikan keputusan yang terbaik	V			
	3. siap menerima apapun yang akan diputuskan Allah.	V			
<b>Percaya diri</b>	1. berani melakukan sesuatu karena merasa mampu,	V			
	2. tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan				V

	3. tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.				V
<b>Mandiri</b>	1. bekerja keras dalam belajar,			V	
	2. melakukan pekerjaan atau tugas secara mandiri	V			
	3. tidak mau bergantung kepada orang lain.				V
<b>Bertanggung jawab</b>	1. menyelesaikan semua kewajiban,			V	
	2. tidak suka menyalahkan orang lain,				V
	3. tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan			V	
	4. berani mengambil resiko.			V	
<b>Disiplin</b>	1. selalu datang tepat waktu,			V	
	2. jika berhalangan hadir memberi tahu				V
	3. taat pada peraturan sekolah,		V		
	4. taat pada aturan lama.				V
<b>Ramah</b>	1. suka tersenyum kepada orang lain,			V	
	2. pandai menyenangkan orang lain,				V
	3. tidak mau menyakiti orang lain.				V
<b>Taat peraturan</b>	1. menaati peraturan yang berlaku,			V	
	2. tidak melanggar peraturan		V		
	3. melakukan sesuatu sesuai aturan.			V	
<b>Santun</b>	1. berkata-kata dengan halus,	V			
	2. berperilaku dengan sopan			V	
	3. berpakaian sopan		V		
<b>Menghormati orang lain</b>	1. mendahulukan orang lain daripada dirinya				V
	2. tidak menghina orang lain				V
	3. mengucapkan salam terlebih dahulu kepada orang lain dan menjawabnya ketika diberi salam	V			
<b>Peduli lingkungan sekitar</b>	1. memelihara lingkungan sekitar sehingga selalu bersih dan rapi,		V		
	2. tidak merusak lingkungan		V		

	3. memanfaatkan lahan kosong dengan ditanami tumbuhan-tumbuhan.				V
--	-----------------------------------------------------------------	--	--	--	---

Penjelasan:

P: Pembiasaan

K: Keteladanan

Dari 14 karakter religius melahirkan 45 indikator karakter religius.

1. Karakter religius yang terbentuk dengan:

Pembiasaan: ada 4 karakter religius

Keteladanan: ada 1 karakter religius

Pembiasaan dan Keteladanan: ada 9 karakter religius

2. Dari 45 indikator religius, yang terbentuk ialah

Pembiasaan: 11 indikator

Keteladanan: 5 indikator

Pembiasaan dan keteladanan: 12 indikator

Tidak keduanya: 17 indikator



# SMA SAINS AL-QUR'AN

YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

Jl. KH Wahid Hasyim No. 3 Gatén Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta  
55283

No.	Keterangan	Uraian
1.	Nama Sekolah	SMA Sains Al Qur'an Wahid Hasyim
2.	NPSN	69944551
3.	Provinsi	Daerah Istimewa Yogyakarta
4.	Otonomi Daerah	Sleman
5.	Kecamatan	Depok
6.	Desa	Gaten
7.	Jalan dan Nomor	Jl. Wahid Hasyim No.3
8.	Kode Pos	55283
9.	Daerah	Perkotaan
10.	Status Sekolah	Swasta
11.	Penerbit SK	Mendikbud RI
12.	Surat Keputusan/ SK Pendirian Sekolah	027/KPTS/2015
13.	Tanggal SK Izin Operasional	2015-01-02
14.	Tahun Berdiri	2014
15.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi-Sore
16.	Bangunan Sekolah	Milik sendiri
17.	Lokasi Sekolah	Di Tengah Pemukiman
18.	Jarak Ke Pusat kecamatan	0,5 Km
19.	Jarak Ke Pusat otonomi daerah	10 Km
20.	Organisasi Penyelenggara	Yayasan



# SMA SAINS AL-QUR'AN

YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

Jl. KH Wahid Hasyim No. 3 Gateng Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta  
55283

No.	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Drs. KH. Jalal Suyuti, S.H.	Qawaid Fiqh
2.	Mahfudl Sidiq Muhayyat, S.T, S.H.I	Chemistry
3.	Awwalia Rahmawati	Chemistry
4.	Ichlasul Amalia, S. Ked	Physics
5.	Syamsul Arifin, S. Si, S.H.I	Math
6.	Annisa Mutiara Sukma, S.Pd.	Math
7.	M. Faizun Ni'am	Math
8.	Nunung Hidayati, S.Pd.I, M.Pd.	Indonesian
9.	Ummu Fadhilah, S.Pd.	Indonesian
10.	Hana Luthfi Alifah, S.Pd.	Indonesian, Islamic Religius
11.	Nur Alwi, S.H.I	Civic Education, BK
12.	Turnomo	Civic Education
13.	Nur Huda	Civic Education, Geography, Wali Kelas
14.	Fatma Hidayati, S.H.I	Economics
15.	Aqib Fatah Abdi, S.E.I, S.H.I	Economics
16.	Enny Fadlilah, S.Pd.I	English
17.	M. Abdul Muhyi, S. Hum, S.H.I	English
18.	Isna Salamah, S. Hum	English
19.	Enggal Rizqi, S. Pd, S.H.I	Biology, Sains Qur'an, BK
20.	Royanah	Biology, Wali Kelas
21.	Dina Kurnia Al-Rachimi	Biology
22.	Alwi Sabah	Biology
23.	A. Rizqi Anzala, S.Pd.	Sociology
24.	Adam Azmi Syahroni, S. Pd,	Sociology, Qawaid Fiqh



# SMA SAINS AL-QUR'AN

YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

Jl. KH Wahid Hasyim No. 3 Gateng Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta

55283

	S.H.I	
25.	Muhammad Fat Hurroziqy	Sociology, Physical Edu
26.	Ina Muthmainnah, S. H.I	Islamic Religius
27.	Rifqiyyatus Sholihah Al-Mahiroh	Islamic Religius, Wali Kelas
28.	Kholid Irsani	History, Wali Kelas
29.	Fita Rohmaniyatuz Zulfa, S.Pd.	History
30.	Farihatul Atika	History
31.	Azizatuzzahro', S.Pd.	Physics, Wali Kelas, Sains Al-Qur'an
32.	Fajar Kurnianto	Physics
33.	Muhammad Agus Rizal, S. Kom, S. H.I	IT
34.	Wakhid Nur Salim, S.Pd.I	Physical Edu
35.	Zuhri Wafa	Physical Edu
36.	Nova Yunita	Geography
37.	M. Afif Dzulkifli	Geography
38.	Achmad Syarif Sirojuddin, S.P, S.H.I	Qawaid Fiqh
39.	M. Arifurrohman, S. Hum, S.H.I	Qawaid Fiqh
40.	Dwi Toriyono, S. Pd.I	Arabic Education
41.	Hakam Al-Makmun	Arabic Education, Ulumul Qur'an
42.	Muhammad Zulfikar, S. H.I	Ulumul Qur'an





يَا أَيُّهَا الْمَدِينَةُ وَرَبِّهَا  
مَدِينَةُ الْمَدِينَةِ

## YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

Akte Notaris : W22,Dd.UM.07.01.-28 YK-94,12 Oktober 1994

Email : ppwahidhasyim@gmail.com website:ppwahidhasyim.com

Jl. Wahid Hasyim Gateng Condonggeatur Depok Sleman Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 484284

### Struktur Organisasi SMA Sains Wahid Hasyim Yogyakarta

#### Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta

T.A 2017/2018

**Pengasuh** : K.H. Jalal Suyuthi. S.H  
**Ketua Yayasan** : H. Muhammad Nur Wachid. S.Ag.  
**Kepala Sekolah** : Mahfudl Sidiq Muhayyat, S.T.  
**Bendahara** : Ummu Fadilah, S.Pd.I.  
Annisa Mutiara Sukma, S.Pd.

#### Wakil kepala Sekolah bagian Kurikulum

Bag. Kurikulum 1 : A. Rizqi Anzala, S.Pd.  
Enny Fadilah, S.Pd.I.  
Azizatuazzahro, S.Pd.

Bag. Kurikulum 2 : Wakhid Nur Salim, S.Pd.I.  
Rifqiyatussolihah El Mahiroh

#### Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan

: M. Abdul Muhyi, S.Hum.  
: M. Dwi Toriyono, S.Pd.I.

**Kepala Tata Usaha** : Muhammad Agus Rizal, S.Kom.

TU Kepegawaian : Fita Rohmaniyatuz Zulfa, S.Pd.

TU Kesiswaan : Nova Yunita

#### Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana prasarana

: M. Zainul Musthofa  
: M. Sidiq Aulawi

**Humas**

**: Hana Luthfi Alifah S.Pd**

M. Faizun Ni'am

**Bimbingan Konseling**

**: Enggal Rizki Warsaningtyas, S.Pd.Si.**

Adam Azmi Syahroni, S.Pd.I.

Nur Alwi, S.H.I.





# SMA SAINS AL-QUR'AN

YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

Jl. KH Wahid Hasyim No. 3 Gateng Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta  
55283

## 1. Sarana Umum

No	Nama Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Kelas	6	Baik
2.	Kantor Guru	1	Baik
3.	Kantor Wakasek	1	Baik
4.	Kantor Kepsek	1	Baik
5.	Tata usaha	1	Baik
6.	BK	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium Agama	1	Baik
9.	Laboratorium Komputer	1	Baik
12.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
15.	Kamar mandi	4	Baik
16.	Kantin	2	Baik
17.	UKS	2	Baik
18.	OSIS	1	Baik
19.	Gudang	1	Baik
20.	Serba guna	1	Baik
22.	Penjaga sekolah	1	Baik

## 2. Pendukung Administrasi KBM

No	Nama Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Komputer TU	2	Baik
2.	Printer TU	2	Baik
3.	Brangkas	3	Baik



# SMA SAINS AL-QUR'AN

YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

Jl. KH Wahid Hasyim No. 3 Gatot Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta  
55283

---

### 3. Pendukung KBM

No	Nama Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Komputer Laboratorium	25	Baik
2.	Printer	2	Baik
3.	LCD	1	Baik
4.	Lemari	3	Baik
5.	Audio/speaker	1	Baik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# SMA SAINS AL-QUR'AN

YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

Jl. KH Wahid Hasyim No. 3 Gateng Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta  
55283

## Struktur Kurikulum Kelas X, XI, XII

No	MATA PELAJARAN	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		X1	X2	IPA	IPS	IPA	IPS
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	2	2	2	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4.	Matematika	4	4	6	6	6	6
5.	Bahasa Inggris	4	4	4	4	4	4
6.	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
7.	TIK	2	2	2	2	2	2
8.	Penjasorkes	2	2	2	2	2	2
9.	Biologi	3	3	5		5	
10.	Fisika	3	3	6		6	
11.	Kimia	3	3	5		5	
12.	Geografi	2	2		5		5
13.	Sejarah	2	2	2	2	4	4
14.	Sosiologi	2	2		5		5
15.	Ekonomi	3	3		6		6
16.	Muatan Lokal : Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
17.	Pengembangan Bahasa Asing : Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
Jumlah		44	44	44	44	44	44



# SMA SAINS AL-QUR'AN

YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

Jl. KH Wahid Hasyim No. 3 Gateng Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283

## PROGRAM EKSTRAKURIKULER

Ekstrakurikuler adalah wadah proposional dan progresif siswa. Program ekstrakurikuler merupakan program kegiatan siswa sebagai wadah pengembangan citra sekolah SMA Sains Al-Quran dan juga sebagai wadah pengembangan potensi, minat dan bakat siswa. Adapun tema dari program ekstrakurikuler SMA Sains Al-Quran adalah “Anak Cerdas Istimewa”.

### A. Program Ekstrakurikuler

Pembagian program ekstrakurikuler SMA Sains Al-Quran tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

1. Olahraga
2. Ketrampilan
3. Sains

#### 1. Olahraga

Program ekstrakurikuler Olahraga adalah program kegiatan siswa dalam bidang ekstra keolahragaan. Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu; Sekolah Sepak Bola (SSB), Voli, Silat.

#### 2. Ketrampilan

Program ekstrakurikuler Ketrampilan adalah program kegiatan siswa dalam bidang ekstra ketrampilan. Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler ketrampilan yaitu; Robotik, Seni (Sastra dan Lukis), Musik (Vocal Group dan Musik).

#### 3. Sains

Program ekstrakurikuler Sains adalah program kegiatan siswa dalam bidang ekstra Sains. Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler Sains yaitu; Olimpiade, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Forum Group Discussion (FGD).



# SMA SAINS AL-QUR'AN

YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

Jl. KH Wahid Hasyim No. 3 Gateng Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283

## DAFTAR GURU EKSTRAKURIKULER 2016/2017

No	Nama	Semester	Jurusan	Universitas
1.	Turnomo	7	Sejarah Kebudayaan Islam	UIN Sunan Kalijaga
2.	Raja Bintang	3	Pendidikan Keolahragaan	UNY
3.	Fajar Is Toriqon Najah	7	P. Bahasa dan Sastra Indonesia	UNY
4.	Maynda Indhi Putri	3	Psikologi	UIN Sunan Kalijaga
5.	Muchammad Khusain Rosyid	5	Menejemen Dakwah	UIN Sunan Kalijaga

### 1. Olahraga

Sekolah Sepak Bola (SSB) : Raja Bintang Abrori

Voli : Turnomo

### 2. Ketrampilan

Sastra : Fajar Is Toriqonnajah

Lukis : M. Hasan As'adi

Vocal Group dan Musik : Maynda Indhi Putri dan M. Husain Rosyid



# SMA SAINS AL-QUR'AN

YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

Jl. KH Wahid Hasyim No. 3 Gateng Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283

## JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN SORE SMA SAINS AL-QURAN

Hari	Materi
Senin	Bahasa
Selasa	
Rabu	- Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah Sepak Bola Voli
Kamis	- Ekstrakurikuler Ketrampilan Sastra Lukis Musik dan Vocal Group Karya Ilmiah Remaja (KIR) Olimpiade
Jum'at	Silat Olimpiade Karya Ilmiah Remaja (KIR)
Sabtu	Simaan dan Muqaddaman
Minggu	Kegiatan Mandiri Terprogram

### Keterangan :

- Untuk Ekstrakurikuler Silat dilaksanakan hari Jum'at dan Sabtu. Pukul 13.30 – 15.00.
- Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan pukul 16.00 – 17.15.





# SMA SAINS AL-QUR'AN

YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

Jl. KH Wahid Hasyim No. 3 Gatot Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283

## DAFTAR PRESTASI SISWA SMA SAINS AL-QURAN TA. GANJIL 2016/2017

No	Nama	Kelas	Institusi	Prestasi	Event	Keterangan
1	Aninda Yulia	Xi Ipa	DISDIK SLEMAN	Lomba Anti-Bulliyng	Kabupaten Sleman	Juara Harapan I
2	Wahyu Ardita	XI IPA	DISDIK SLEMAN	Lomba Anti-Bulliyng	Kabupaten Sleman	Juara Harapan I
3	Dewi Lisdiyanti	XI IPS	DISDIK SLEMAN	Lomba Anti-Bulliyng	Kabupaten Sleman	Juara Harapan I
4	Nur Karimah	XII IPA	Ikatan Statistik Indonesia	Final 10 besar NASPAC	Nasional	Finalis
5	Maulida Wanda	XI IPA	Ikatan Statistik Indonesia	Final 10 besar NASPAC	Nasional	Finalis
6	Nurul Syifatul Aeni	X	MGMP PAI Sleman	Lomba MTQ tingkat SMA/SMK se-Korwil Timur	Kabupaten Sleman Korwil timur	Juara 3 MTTQ putri
7	M. Ma'sum Fatah Al-Jufri	X	MGMP PAI Sleman	Lomba MTQ tingkat SMA/SMK se-Korwil Timur	Kabupaten Sleman Korwil timur	Juara 2 MTQ Putra
8	Murdhi Fida Al-Faaz	X	MGMP PAI Sleman	Lomba MTQ tingkat SMA/SMK se-Korwil Timur	Kabupaten Sleman Korwil timur	Juara I Ceramah Putra
9	Musirratih	XI IPA	MGMP PAI Sleman	Lomba MTQ tingkat SMA/SMK se-Korwil Timur	Kabupaten Sleman Korwil timur	Juara 2 Ceramah Putri
10	Kunia Sofai Filasuffah	XI IPA	MGMP PAI Sleman	Lomba MTQ tingkat SMA/SMK se-Korwil Timur	Kabupaten Sleman Korwil timur	Juara 2 MHQ Putri



# SMA SAINS AL-QUR'AN

YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

Jl. KH Wahid Hasyim No. 3 Gatun Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283

11	Iqbal Aji Saputra	X	MGMP PAI Sleman	Lomba MTQ tingkat SMA/SMK se-Korwil Timur	Kabupaten Sleman Korwil timur	Juara 3 Khutbah
12	Setya Dyah Aji K	XI IPA	Fak. Pertanian UGM	32 besar Lomba Karya Tulis Ilmiah ATIC	Nasional	semifinal
13	Ainaya Al Fatihah	XI IPS	Fak. Pertanian UGM	32 besar Lomba Karya Tulis Ilmiah ATIC	Nasional	semifinal
14	Miftakhul Karimah	XI IPA	Fak. Pertanian UGM	32 besar Lomba Karya Tulis Ilmiah ATIC	Nasional	semifinal
15	M. Ma'sum Fatah Al-Jufri	X	MGMP PAI Sleman	Lomba MTQ tingkat SMA/SMK se-Sleman	Kabupaten Sleman	Juara 1 Ceramah Putra
16	M. Ma'sum Fatah Al-Jufri	X	MGMP PAI Sleman	Lomba MTQ tingkat SMA/SMK se-Provinsi DIY	Provinsi DIY	Delegasi
17	Wahyu Ardita	XI IPA	Tribun Jogja	20 besar Kompetisi PUTIH ABU-ABU Futsal tingkat SMA/SMK	Kabupaten Sleman	Delegasi
18	Nahdri Ahda	XII IPS	Tribun Jogja	20 besar Kompetisi PUTIH ABU-ABU Futsal tingkat SMA/SMK	Kabupaten Sleman	Delegasi
19	M. Mufti Al Baehaqi	XII IPA	Tribun Jogja	20 besar Kompetisi PUTIH ABU-ABU Futsal tingkat SMA/SMK	Kabupaten Sleman	Delegasi
20	Wafa	XII IPS	Tribun Jogja	20 besar Kompetisi PUTIH ABU-ABU Futsal tingkat SMA/SMK	Kabupaten Sleman	Delegasi



# SMA SAINS AL-QUR'AN

YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

Jl. KH Wahid Hasyim No. 3 Gatot Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283

21	Usman Al Farizi	XII IPA	Tribun Jogja	20 besar Kompetisi PUTIH ABU-ABU Futsal tingkat SMA/SMK	Kabupaten Sleman	Delegasi
22	Trio Andri	XII IPA	Tribun Jogja	20 besar Kompetisi PUTIH ABU-ABU Futsal tingkat SMA/SMK	Kabupaten Sleman	Delegasi
23	Ni'ma Al Kafi	XII IPA	Tribun Jogja	20 besar Kompetisi PUTIH ABU-ABU Futsal tingkat SMA/SMK	Kabupaten Sleman	Delegasi
24	Syamsul Fatara	XI IPS	Tribun Jogja	20 besar Kompetisi PUTIH ABU-ABU Futsal tingkat SMA/SMK	Kabupaten Sleman	Delegasi
25	Faiz Fahmi	XII IPS	Tribun Jogja	20 besar Kompetisi PUTIH ABU-ABU Futsal tingkat SMA/SMK	Kabupaten Sleman	Delegasi
26	Nuzul Wahyu	XII IPS	Tribun Jogja	20 besar Kompetisi PUTIH ABU-ABU Futsal tingkat SMA/SMK	Kabupaten Sleman	Delegasi
27	Ahmad Jalali Nahar	XII IPS	Tribun Jogja	20 besar Kompetisi PUTIH ABU-ABU Futsal tingkat SMA/SMK	Kabupaten Sleman	Delegasi
28	Al Masdarul	XI IPA	Tribun Jogja	20 besar Kompetisi PUTIH ABU-ABU Futsal tingkat SMA/SMK	Kabupaten Sleman	Delegasi
29	Zalfa	XI IPS	Tribun Jogja	20 besar Kompetisi PUTIH ABU-ABU Futsal tingkat SMA/SMK	Kabupaten Sleman	Delegasi
30	Rozaq	XII IPS	Tribun Jogja	20 besar Kompetisi PUTIH ABU-ABU Futsal tingkat SMA/SMK	Kabupaten Sleman	Delegasi



# SMA SAINS AL-QUR'AN

YAYASAN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM

Jl. KH Wahid Hasyim No. 3 Gatot Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283

31	M. Riziqi Abdallah	XII IPA	Fak. Pariwisata UGM	OLIMPIADE PARIWISATA NASIONAL SMA/Sederajat	Nasional	Juara 1 Olimpiade Pariwisata
32	Alisha Fauzia	XII IPA	Fak. Pariwisata UGM	OLIMPIADE PARIWISATA NASIONAL SMA/Sederajat	Nasional	Juara 1 Olimpiade Pariwisata
33	Muhammad Haslim Ashari	X	Fak. Pariwisata UGM	OLIMPIADE PARIWISATA NASIONAL SMA/Sederajat	Nasional	Juara 1 Olimpiade Pariwisata

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Dokumentasi Foto



Wawancara dengan bapak kepala Sekolah SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim



Kegiatan Salam dan Salim bersama guru



Wawancara dengan bapak koordinator Bimbingan konseling SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim



Do'a Bersama dan tahfidz Morning



Wawancara dengan Ibu Hana Luthfi Alifah selaku humas dan guru di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim



Kegiatan pendampingan Belajar

## Dokumentasi Foto



Penyerahan penghargaan kepada siswi berprestasi



Penyerahan penghargaan kepada siswa berprestasi



Wawancara dengan Ketua Rusanta



Kegiatan Lingkungan Bersih (Kerjabakti)



Kegiatan Simaan Mingguan



Sarasehan Bapak Ibu guru dengan Bapak Pengasuh

## Dokumentasi Foto



Sholat dhuhur berjama'ah



Tadarus Mandiri



Salah satu prestasi peserta didik SMA Sains Wahid Hasyim dalam lomba



Kegiatan Sima'an



Kegiatan Mengaji di Asrama



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Webite: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-254/UIN.02/PS.PAI/PP.05.3/ 12 /2016  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

20 Desember 2016

Kepada Yth. :

**Bapak Drs. Mujahid, M.Ag.**

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 20 Desember 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Tsalis nurul azizah

NIM : 13410078

Jurusan : PAI

Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS PEMBIASAAN DAN  
KETELADANAN DI SMA SAINS AL-QUR'AN WAHID HASYIM  
YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

Refik

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.





**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nama : Tsalis Nurul 'Azizah  
NIM : 13410078  
Pembimbing : Drs. Mujahid, M.Ag  
Judul : PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS PEMBIASAAN DAN KETELADANAN DI SMA SAINS AL QURAN WAHID HASYIM YOGYAKARTA  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

No.	Hari	Tanggal	Materi bimbingan	Paraf
1.	Senin	26 Desember 201	Konsultasi seminar proposal	
2.	Kamis	05 Januari 2017	Seminar Proposal	
3.	Jum'at	13 Januari 2017	Revisi proposal	
4.	Selasa	17 Januari 2017	Acc Bab I	
5.	Senin	13 Februari 2017	Konsultasi pengumpulan data	
6.	Kamis	02 Maret 2017	Konsultasi Bab II	
7.	Senin	10 April 2017	Konsultasi BAB II, III dan IV	
8.	Rabu	02 Mei 2017	Revisi BAB I, II, III dan VI	

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Pembimbing

Drs. Mujahid, M.Ag.

NIP. 19670414199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0446/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2017  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

14 Februari 2017

Kepada  
Yth : Gubernur Prov. DIY  
c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul : " **PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS PEMBIASAAN DAN KETELADANAN DI SMA SAINS AL-QUR'AN WAHID HASYIM YOGYAKARTA** ", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Tsalis Nurul Azizah  
NIM : 13410078  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Karangasem Solodiran Manisrenggo Klaten

untuk mengadakan penelitian di : **SMA SAINS Al Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta** dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

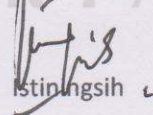
mulai tanggal : 20 Februari-Maret 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajur PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )
4. Arsip





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 16 Februari 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1567/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas DIKPORA DIY  
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Nomor : B-0446/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2017  
Tanggal : 14 Februari 2017  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS PEMBIASAAN DAN KETELADANAN DI SMA SAINS AL-QUR'AN WAHID HASYIM YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : TSALIS NURUL AZIZAH  
NIM : 13410078  
No.HP/Identitas : 085743258095/3310096109950001  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 20 Februari 2017 s.d 30 April 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.





PEMERINTAH DAERAH, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA**

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telpn 541322, Fax. 541322  
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id | email : dikpora@jogjaprov.go.id

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Nomor: 070/2920  
Lamp :  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala SMA Sain Al-Qur'an Wahid Hasim

Dengan hormat, memperhatikan surat nomor: 074/1567/Kesbangpol/2017 tanggal 16 Februari 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Tsalis Nurul Azizah  
NIM : 13410078  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS  
PEMBIASAAN DAN KETELADANAN DI SMA SAINS  
AL-QUR'AN WAHID HASIM YOGYAKARTA  
Lokasi : SMA Sain Al-Qur'an Wahid Hasim  
Waktu : 20 Februari 2017 s.d 30 April 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala  
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



**Drs. SURAYA**  
NIP. 19591017 198403 1 005

Tembusan Yth.

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>  
E-mail : [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-0446/Un.02/DT.1/PN.01.1/02/2017  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

13 Februari 2017

Kepada

Yth : Pimpinan SMA SAINS AL-QUR'AN WAHID HASYIM YOGYAKARTA

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS PEMBIASAAN DAN KETELADANAN DI SMA SAINS AL-QUR'AN WAHID HASYIM YOGYAKARTA**", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Tsalis Nurul Azizah  
NIM : 13410078  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Karangasem solodiran Manisrenggo Klaten

untuk mengadakan penelitian di **SMA SAINS AL-QUR'AN WAHID HASYIM YOGYAKARTA**.

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 20 Februari - Maret 2017

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Istiningsih

Tembusan :

1. Dekan (sebagai iaporan)
2. Kajur
3. Mahasiswa yang bersangkutan ( untuk dilaksanakan )







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : TSALIS NURULAZIZAH  
NIM : 13410078  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Setiawan M. Ag.

NIP: 19591218 197803 2 001





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

## SERTIFIKAT

Nomor : B.2065.a/Un.02/WD.T/PP.02/05/2016

Diberikan kepada

**Nama : TSALIS NURUL AZIZAH**  
**NIM : 13410078**  
**Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Nama DPL : Drs. H. Rofik. M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 27 Februari s.d 27 Mei 2016 dengan nilai:

**98.40 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 27 Mei 2016

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua,

**Adhi Setiawan, M.Pd.**  
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: [ftk@uin-suka.ac.id](mailto:ftk@uin-suka.ac.id) YOGYAKARTA 55281

## Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

**Nama** : TSALIS NURUL AZIZAH  
**NIM** : 13410078  
**Jurusan/Pogram Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MAN Lab. UIN Sunan Kalijaga dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Asrori Saud, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96.55 (A).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,  
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan  
NIP. 19800901 200801 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

69

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.87/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Tsalis Nurul 'azizah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Klaten, 21 September 1995  
Nomor Induk Mahasiswa : 13410078  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Putat I, Putat  
Kecamatan : Patuk  
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,62 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016

Ketua,



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.22.28/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Tsalis Nurul Azizah**  
Date of Birth : **September 21, 1995**  
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **September 09, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>45</b>
Structure & Written Expression	<b>43</b>
Reading Comprehension	<b>46</b>
<b>Total Score</b>	<b>447</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, September 09, 2016  
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.13.30/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Tsalis Nurul 'azizah :

تاريخ الميلاد : ٢١ سبتمبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ مارس ٢٠١٧، وحصلت  
على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٥٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٢٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا، ٣٠ مارس ٢٠١٧  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Āg.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





# Sertifikat

## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : TSALIS NURUL AZIZAH

NIM : 13410078

Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	60	C
3	Microsoft Power Point	85	B
4	Microsoft Internet	75	B
5	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## CURRICULUM VITAE

### Identitas Pribadi

Nama : Tsalis Nurul Azizah  
Tempat/Tanggal Lahir : Klaten, 21 September 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Karangasem, Rt. 04/Rw. 07 Solodiran  
Manisrenggo Klaten Jawa Tengah  
HP : 085743258095  
Email : tsalisazizah@gmail.com  
Nama Orang Tua :  
a. Ayah : (Alm) H. Sihono, S.Ag.  
b. Ibu : Hj. Siti Duriyah, S.Pd.I  
Pekerjaan Orang Tua :  
a. Ayah : -  
b. Ibu : Guru

### Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 2 Solodiran (2001-2007)
2. MTs Sunan Pandanaran (2007-2010)
3. MA Sunan Pandanaran (2010-2013)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)

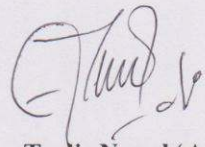
### Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Diniyah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (2003-2007)
2. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (2007-2013)
3. Madrasah Diniyah Wahid Hasyim (2013-2017)
4. Pondok Pesantren Wahid Hasyim (2013-2017)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Mei 2017

Penulis,



Tsalis Nurul 'Azizah

NIM. 13410078



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA